

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN BANK SYARIAH
DI KOTA PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir sebagai tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E.) pada Program
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare

TESIS

Oleh

Andi Khasfi Ainulhaq
NIM.18.0224.003

**PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Andi Khasfi Ainulhaq*
Nim : 18.0224.003
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 Maret 1995
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bank Syariah di Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 20 Agustus 2021

Mahasiswa



Andi Khasfi Ainulhaq

18.0224.003

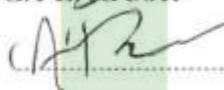
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bank Syariah di Kota Parepare*", yang disusun oleh **Andi Khasfi Ainulhaq**, NIM: **18.0224.003**, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang ujian tutup/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 28 Juli 2021** Masehi, bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijah 1442 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana IAIN Parepare.

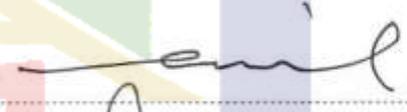
KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

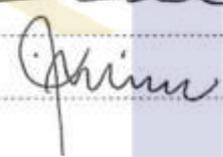
1. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M ()

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

1. Dr. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag ()

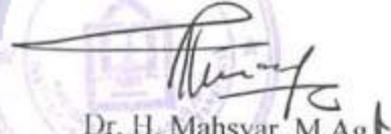
PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag ()

2. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd ()

IAIN PAREPARE
Parepare, 18 Agustus 2021

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare.



Dr. H. Mahsyar, M.Ag
NIP. 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah SAW., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkaran dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda tercinta Drs. A. Temmalellang dan Ibunda yang tersayang Dra. Imawaty Dj, yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasahi serta tak pernah bosan mengirimkan doa yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai tepat pada waktunya, selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

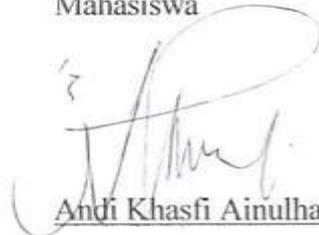
1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare dan Wakil Rektor, Dr. St. Jamilah Amin, M.Ag., Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. H. Sudirman L, M.H, yang telah memberi kesempatan menempuh Studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Mahsyar, M.Ag. selaku Direktur PPs IAIN Parepare beserta staf, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M dan Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang dengan tulus

- memberikan bimbingan bagi penulis dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis.
4. Dr. Muhammad Kamal Zubair. M.Ag dan Dr. Hj. St. Aminah. M.Pd masing-masing sebagai sebagai penguji I dan II yang dengan tulus memberikan bimbingan bagi penulis dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.
 5. Ibu sarinah dan Bapak Andi Muhammad Hatta selaku Branch Manager PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kota Parepare yang membantu dalam penelitian ini..
 6. Bapak Abu Ali Farmadi dan Ibu Hasnawati selaku Sub Branch Manager Bank Muamalat Cabang Pembantu Parepare yang membantu dalam penelitian ini
 7. Bapak Firdaus Baharuddin selaku Sub Branch Head PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Syariah KCPS Parepare. yang membantu dalam penelitian ini.
 8. Pimpinan dan pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan Prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan tesis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi program magister pada pascasarjana IAIN Parepare dan semoga naskah Tesis ini dapat bermanfaat.

Parepare, 20 Agustus 2021

Mahasiswa



Andi Khasfi Ainulhaq

NIM: 18.0224.003

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	xiv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Sistematika Penelitian.....	17
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u>	
A. Penelitian yang Relevan.....	19
B. Landasan Teori	23
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	23
2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	25
3. Faktor Pertumbuhan Ekonomi	26
4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	27
5. Faktor Internal Bank Syariah	27
6. Faktor Eksternal Bank Syariah	46

7.	Bank syariah	49
8.	Perkembangan Bank Syariah	63
C.	Kerangka Pikir/Konseptual Penelitian	64
D.	Hipotesis	67

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian	68
C.	Paradigma Penelitian	68
D.	Populasi dan sampel.....	69
E.	Instrumen Penelitian	70
F.	Teknik pengumpulan data.....	71
G.	Teknik analisis data	73
1.	Uji Validitas dan Uji Realibilitas	73
2.	Uji Asumsi Klasik.....	74
3.	Uji Korelasi Pearson Product Moment.....	76
4.	Uji Ketetapan Model.....	77
5.	Uji Regresi Linear Berganda.....	78
6.	Uji Hipotesis	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	80
1.	Bank Muamalat Indonesia	80
2.	Bank BTN Syariah.....	80
3.	Bank Syariah Indonesia (BSI).....	81
B.	Hasil Uji Instrumen Penelitian	82
1.	Uji Validitas.....	82
2.	Uji Reliabilitas	85
C.	Hasil Uji Asumsi Klasik	87
1.	Uji Normalitas	87

2.	Uji linearitas	89
3.	Uji Heteroskedastisitas	90
4.	Uji Multikolinearitas	91
5.	Uji Autokorelasi.....	92
D.	Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment	93
E.	Uji Ketetapan Model.....	94
1.	Uji F.....	94
2.	Uji Koefisien Determinansi R ²	95
F.	Uji Regresi Linear Berganda.....	97
G.	Uji Hipotesis	98
a.	Faktor Internal terhadap Perkembangan Bank syariah di Parepare	98
b.	Faktor Eksternal terhadap Perkembangan Bank Syariah di Parepare	99
c.	Variabel yang paling dominan terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare	99
H.	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	100
1.	Pengaruh Faktor internal bank terhadap perkembangan bank syariah di parepare	100
2.	Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Perkembangan Bank Syariah di Parepare	102
3.	Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah di parepare	104
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	107
B.	Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN.....		116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penginpunan Dana Perbankan Syariah.....	39
Tabel 3.1 : Bobot Nilai Jawaban Responden.....	72
Tabel 3.2 : Nilai Koefisien Korelasi Uji Pearson.....	76
Tabel 4.1 : Hasil Validitas Instrumen Internal Bank Syariah.....	82
Tabel 4.2 : Hasil Validitas Instrumen Eksternal Bank Syariah.....	84
Tabel 4.3 : Hasil Validitas Instrumen Perkembangan Bank Syariah.....	85
Tabel 4.4 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Internal.....	86
Tabel 4.5 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Eksternal.....	86
Tabel 4.6 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Bank.....	87
Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas Kolmogorov.....	89
Tabel 4.8 : Uji Linearitas.....	90
Tabel 4.9 : Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	92
Tabel 4.10 : Hasil Uji Autokorelasi.....	93
Tabel 4.11 : Hasil Uji Korelasi Pearson.....	94
Tabel 4.12 : Hasil Uji F.....	95
Tabel 4.13 : Hasil Uji Determinasi (R^2).....	96
Tabel 4.14 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	97
Tabel 4.15 : Hasil Uji Hipotesis.....	98
Tabel 4.16 : Pengaruh Variabel Bebas yang Paling Dominan.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Uji Plot Normalitas.....	88
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syadda (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*

النَّوْءُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian

teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadunilla rasul

Innaawwalabaitinwudi'alinnasi lallazi bi Bakkatamubarakan

SyahruRamadan al-laziunzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>ṣallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah 2: 4 atau QS Ali 'Imran 3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Andi Khasfi Ainulhaq
NIM : 18.0224.003
Judul Tesis : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bank Syariah di Kota Parepare

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan dengan berlandaskan Al-Quran dan hadits Bank syariah berbeda dengan bank konvensional yang sudah populer dikalangan masyarakat terkusus di kota Parepare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh faktor internal terhadap perkembangan bank syariah (2) pengaruh faktor eksternal terhadap perkembangan bank syariah (3) variabel manakah yang paling dominan berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap perkembangan bank syariah.

Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bank syariah untuk internal bank dan masyarakat parepare untuk eksternal bank. Teknik pengambilan sampel adalah *purpose sampling*, jumlah sampel yang digunakan adalah 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui aplikasi GoogleForm yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor internal tidak berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah di Parepare, dibuktikan dari nilai signifikansi $0,095 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,036$ (2) faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bank syariah di Parepare, dibuktikan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisiensi regresi sebesar $0,773$ (3) variabel yang berpengaruh dominan terhadap perkembangan bank syariah di parepare yang didapatkan dalam uji secara bersama-sama ialah faktor eksternal dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,773$ atau $77,3\%$

Kata Kunci: *Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Perkembangan Bank Syariah*

ABSTRACT

Name : Andi Khasfi Ainulhaq
 St's ID Number : 18.0224.003
 Title : Factors Affecting the Development of Shariah Banks in Parepare

Sharia Bank was a banking financial institution whose operations and products were developed based on the Al-Quran and hadith. Shariah banks were different from conventional banks which were already popular among the public, especially in the city of Parepare.

This study aimed to determine: (1) The influence of internal factors on the development of Sharia banks (2) The influence of external factors on the development of Sharia banks (3) Which variables had the most dominant influence simultaneously or jointly on the development of Islamic banks.

This research included survey research with a quantitative approach. The population in this study were employees of Islamic banks for internal banks and the Parepare community for external banks. The sampling technique is purposive sampling with the number of samples used was 100 people. The data collection technique used a questionnaire through the GoogleForm application which had been tested for its validity and reliability. The data analysis technique used was multiple linear regression.

The results showed that: (1) Internal factors had no effect on the development of Sharia banks in Parepare, as evidenced by a significance value of $0.095 > 0.05$ and a regression coefficient of -0.036 . (2) External factors had a positive and significant impact on the development of Sharia banks in Parepare, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a regression coefficient of 0.773 . (3) The variables that had a dominant influence on the development of Sharia banks in Parepare which were obtained in the joint test were external factors with a regression coefficient value of 0.773 or 77.3% .

Keywords: Internal Factors, External Factors, Development of Sharia Banks

Has been legalized by
 The Head of Language Center



Anizah Selle

تجريد البحث

الإسم : أندي كشف عين الحق

رقم التسجيل : ٣٠٠.٤٢٢٠.٨١

موضوع الرسالة : العوامل التي تؤثر على تطور البنوك الشرعية في المدينة فرى فارى

البنوك الشرعية هي مؤسسات مالية مصرفية يتم تطوير عملياتها ومنتجاتها بناءً على القرآن والحديث، تختلف البنوك الشرعية عن البنوك التقليدية التي تحظى بشعبية بالفعل بين المجتمع على وجه الخصوص في المدينة فرى فارى.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (١) تأثير العوامل الداخلية على تطور البنوك الشرعية (٢) تأثير العوامل الخارجية على تطور البنوك الشرعية (٣) ما هو المتغير الأكثر تأثيراً بشكل متزامن أو مشترك على تطوير البنوك الشرعية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي (١) ليس للعوامل الداخلية أي تأثير على تطور البنوك الشرعية في المدينة فرى فارى ، كما يتضح من قيمة الدلالة $0.05 < 0.095$ ومعامل الانحدار -0.036 (٢) العوامل الخارجية لها تأثير إيجابي وهام على تطور البنوك الشرعية في المدينة فرى فارى ، كما يتضح من قيمة معنوية $0.000 < 0.05$ ومعامل انحدار 0.773 (٣) المتغيرات التي لها تأثير مهيم على تطور البنوك الشرعية في المدينة فرى فارى

التي تم الحصول عليها في الاختبار المشترك هي عوامل خارجية بقيمة معامل انحدار

0.773 أو 77.3٪.

الكلمات الرئيسية : العوامل الداخلية، والعوامل الخارجية، والتطورات المصرفية.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhatian masyarakat terhadap perbankan selalu besar, baik pada waktu ekonomi sedang tumbuh subur maupun sebaliknya. Hal itu dikarenakan lembaga perbankan dalam kehidupan dunia modern merupakan suatu lembaga yang sulit dihindari. Bank merupakan lembaga *financial intermediary* yang menjadi perantara bagi orang yang memiliki kelebihan dana dan orang yang kekurangan dana. Karena itu industri perbankan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam membiayai aktivitas yang berhubungan dengan uang.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional yang mendasarkan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan prinsip syariah, atau yang dikenal dengan bank syariah.¹ Bank konvensional adalah bank yang mengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan ke kegiatan lainnya dengan hukum islam.²

Alasan yang mendorong masyarakat untuk menabung di Bank adalah salah satunya karena tergiur oleh suku bunga yang ditawarkan oleh pihak bank. Namun bunga bank kini menjadi perdebatan oleh para ulama, dilihat dari fatwa MUI, Fatwa MUI pada tanggal 16 Desember 2003 memutuskan bahwa bunga bank termasuk dalam kategori riba dan haram, sebab bunga memiliki unsur riba,

¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.1

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2008), h.1

sedangkan riba hukumnya haram.³ Tetapi fatwa ini masih menjadi kontroversi karena sifatnya yang tidak mengikat mengenai haramnya bunga bank di Indonesia.

Sebagian masyarakat Indonesia meyakini pendapat bahwa bunga bank yang beredar di bank-bank konvensional termasuk dalam kategori riba dan haram. Bank syariah tampil sebagai alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan sistem perbankan yang menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat dan memenuhi prinsip syariah.

Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha, dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah bank syariah yang masih sedikit dan khususnya di kota Parepare, jumlah bank syariah masih belum mengalami penambahan, bahkan ada salah satu bank syariah yang sudah tidak mampu bersaing dan bertahan di kota Parepare. Mengingat maraknya perkembangan dan pertumbuhan bank syariah di pandang sinis oleh beberapa kalangan, bahkan kalangan umat Islam itu sendiri. Dilihat dari data statistik perbankan syariah (*sharia Banking Statistics*) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 5 (lima) tahun terakhir 2016-2020.

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Bank	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	1.923
Jumlah KC	473	471	473	480	478
Jumlah tenaga kerja	51.110	51.068	49.516	49.654	49.923

³ Sugiarto, Aidi. 2008. *Fatwa MUI Tentang Bunga Bank..* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Program Studi Mu'amalah. Fakultas Syariah

Dari data diatas bisa kita lihat dari jumlah bank syariah lima tahun terakhir hampir jumlah angkanya tidak bertambah, hanya bertambah 1 bank saja. Sedangkan jumlah kantor bank syariah mengalami fluktuasi atau naik turunnya angka jumlah bank lima tahun terakhir, begitu juga dengan jumlah Kantor Cabang (KC) bank syariah lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dari lima tahun terakhir statistik bank syariah tidak mengalami peningkatan yang baik. Begitu pula dengan data statistik perbankan syariah khususnya Sulawesi-selatan tiga tahun terakhir 2018-2020 jumlah kantor cabang (KC) dan KPO berada diangka 12 (dua belas) tidak ada penambahan jumlah kantor sama seperti jumlah Unit Usaha Syariah berada diangka 9 (sembilan) juga tidak ada penambahan jumlah unit usaha. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi perbankan syariah baik ditingkat Nasional maupun Provinsi, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Dukungan pemerintah juga sangat diperlukan untuk pengembangan perbankan syariah karena tanpa dukungan dan bantuan pemerintah bank syariah sulit untuk mengalami perkembangan seperti perbankan konvensional.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia, faktor itu berasal dari internal bank seperti, permodalan bank yang menjadi hal yang sangat penting yang mesti diperhatikan perbankan, baik modal dari dalam bank maupun modal yang berasal dari eksternal bank, manajemen likuiditas bank, NPF atau kemampuan bank mengatasi kredit macet juga perlu diperhatikan oleh perbankan, Promosi yang menjadi sesuatu hal yang perlu selalu dilakukan oleh perbankan untuk menarik konsumen menjadi pengguna jasa perbankan syariah dan memperkenalkan perbankan syariah kepada masyarakat, produk bank syariah yang perlu selalu diperkenalkan kepada masyarakat agar tidak menjadi sesuatu yang tidak dikenal atau asing dikalangan

masyarakat, SDM bank syariah harus terdidik, profesional, dan sesuai dengan bidangnya, dan juga di pengaruhi oleh kualitas layanan perbankan syariah.

Selain kendala yang berasal dari internal bank, kendala juga berasal dari eksternal bank seperti: persepsi masyarakat atau pemahaman masyarakat mengenai bank syariah mesti diperbaiki karena adanya perbedaan pemahaman masyarakat mengenai bank syariah, dan juga dukungan pemerintah yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perbankan syariah di indonesia, baik dukungan dari sisi regulasi maupun permodalan perbankan syariah. Maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bank syariah khususnya di kota parepare.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlina yang meneliti tentang persepsi masyarakat massenrempulu terhadap bank syariah di kota parepare, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat massenrempulu terhadap bank syariah, penggunaan jasa bank syariah juga masih sangat rendah, pengetahuan tentang bank syariah masih sangat rendah.⁴

Penelitian oleh Devri tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) berkah dana fadhllillah panam Pekanbaru. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung. Faktor kualitas pelayanan, reputasi, promosi dan lokasi berpengaruh signifikan, namun yang paling dominan pengaruhnya terhadap keputusan nasabah menabung adalah faktor lokasi.⁵

⁴ Nurlina, *Psersepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di kota Parepare*, (Institute Agama Islam Negeri Kota Parepare, 2019)

⁵ Devri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) Berkah Dana Fadhllillah panam Pekanbaru*. (Pekanbaru; 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana tentang analisis masalah pengembangan perbankan syariah di Indonesia, kesimpulannya bahwa salah satu yang menyebabkan penghambatan perkembangan bank syariah adalah problem sumber daya manusia (SDM), pertama: lemahnya pemahaman praktisi bank syariah baik sisi pengembangan bisnis maupun sisi syariah. Dengan kata lain belum terpenuhinya sumber daya insani yang mumpuni di bidang ekonomi syariah, sehingga dalam praktiknya perbankan syariah seringkali menyimpang dari prinsip syariah. Kedua, praktisi hanya bisa menjelaskan apa yang mereka tahu tetapi tidak bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh masyarakat. Ketiga, belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional, terutama teknis manajerial.⁶

Berdasarkan observasi, disimpulkan bahwa minat menabung masyarakat di berbagai daerah masih sangat rendah, berbagai faktor yang mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Faktor internal maupun faktor eksternal bank syariah menjadi penentu ketertarikan masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah..

Istilah Bank Islam atau Bank Syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern, kemunculannya seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh para pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Sistem Bank Syariah menerapkan system bebas bunga (interest free) dalam operasionalnya, dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan Bank Syariah adalah bank

⁶ Aam Slamet Rusydiana, *Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia, Aplikasi Metode Analytic Network Process*, (Jurnal Bisnis dan Manajemen No; 2, Vol 6, 2016), h.240.

yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dengan mengacu kepada Al Qur'an dan Hadist sebagai landasan dasar hukum dan operasional.

Kota parepare adalah salah satu kota besar di Sulawesi Selatan dengan perkembangan ekonomi yang cukup tinggi, dilihat dari perkembangan pembangunan dan ekonomi rakyat yang cukup stabil. Ada beberapa bank syariah yang berdiri di kota parepare yaitu, Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia, dan Bank BTN Syariah. Dibandingkan dengan jumlah Bank Konvensional yang begitu banyak, bank syariah dipaksa untuk mampu bersaing dengan bank konvensional.

Terkhusus di kota parepare dari observasi awal fakta dilapangan masih sepihnya nasabah bank syariah, bahkan salah satu bank syariah yang ada di kota parepare dikabarkan akan tutup karena sudah tidak mampu bersaing menarik masyarakat untuk menjadi pengguna jasa bank tersebut, dan dari banyaknya masyarakat yang ditanyakan mengenai penggunaan jasa bank syariah. Hampir semua yang ditanyakan tidak menggunakan jasa bank syariah, kebanyakan masyarakat menggunakan jasa bank konvensional. Mengingat mayoritas penduduk kota parepare beragama muslim, ini adalah salah satu fenomena yang perlu diperhatikan baik dari pihak bank itu sendiri maupun dari pihak pemerintah daerah. Berawal dari kondisi diatas, merupakan suatu hal yang menarik ditelaah, diteliti, dan dicermati faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan bank syariah terkhusus di kota Parepare. Maka berdasarkan dari paparan diatas, penelitian ini mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu;

1. Pangsa pasar perbankan syariah di kota Parepare masih terlalu kecil, namun masih memiliki potensi yang besar mengingat mayoritas penduduk kota Parepare beragama Islam.
2. Meski jumlah bank syariah di kota parepare banyak, namun perkembangan dan peminat pengguna jasa bank syariah masih kurang dibandingkan bank konvensional.
3. Masyarakat kota Parepare memiliki pandangan berbeda mengenai bank syariah.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Faktor Internal berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare?
2. Apakah Faktor Eksternal berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah faktor Internal berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare
- b. Untuk mengetahui apakah faktor Eksternal berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare

- c. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare

2. Kegunaan Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a. Bagi Bank Syariah

Memberikan masukan kepada pihak bank dalam upaya meningkatkan kualitas dan perkembangan bank supaya lebih baik, sehingga dapat menarik masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah.

b. Bagi Akademisi

- 1) Dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi mengenai masalah seputar bank syariah dan faktor yang mempengaruhi perkembangannya bank syariah.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan guna menambah wawasan dan untuk kemajuan pendidikan.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua aktivitas akademik dalam bidang manajemen perbankan maupun ekonomi syariah.

c. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan dan untuk menjadikan referensi untuk mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Bank Syariah di Parepare

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁷ Sementara definisi operasional variabel ialah pernyataan praktis atau teknis tentang variabel dan indikatornya yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya. Defenisi operasional menjadi dasar dalam pengembangan instrumen penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan dan kemudian menganalisisnya.⁸ Pada penelitian ini objek yang menjadi perhatian dibedakan menjadi dua variabel yaitu;

1. Variabel independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas.⁹ Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan Bank Syariah
 - a. Faktor Internal yang mempengaruhi perkembangan Bank Syariah

- 1) Permodalan (*Capital*)

Modal merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwira usaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas.¹⁰ Indikator Modal yaitu:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h.38

⁸ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h.26

⁹ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta), h. 39

¹⁰ Sari Juliasti, *Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: PT Persero, 2009) Hlm. 4

- a) Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
 - b) Pemanfaatan modal tambahan
 - c) Hambatan dalam mengakses modal eksternal
 - d) Keadaan usaha setelah menanamkan modal
- 2) NPF (*Non Performing Financing*)

NPF digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman (loan). NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Sama seperti NPL, NPF merupakan kredit bermasalah. Masalah ini bisa disebabkan analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, hingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Rasio NPF dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank.

Indikator-indikator NPF (*Non Performing Financing*) yaitu:

- a) Kurang Lancar
 - b) Diragukan
 - c) macet
- 3) Manajemen Likuiditas

Manajemen Likuiditas merupakan kegiatan monitoring secara terus menerus akan kebutuhan kas yang seketika dihadapi bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam melakukan kegiatan bank manajemen likuiditas bank memegang peranan yang sangat penting, karena sesuai dengan data empiris bahwa sebagian besar bank dananya berasal dari pihak ketiga dan kedua, yang berasal dari modal tidak lebih dari 10% dari semua sumber dana bank.¹¹ Indikator Manajemen Likuiditas yaitu:

¹¹ Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004

- a) Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga. Indikator ini untuk mengukur kemampuan alat likuid yang tersedia di bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas akibat adanya penarikan dana pihak ketiga
 - b) Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio LDR*). Indikator ini untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.
 - c) Rasio surat berharga jangka pendek terhadap total surat berharga. Semakin tinggi surat berharga jangka pendek terhadap total surat berharga yang dimiliki suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut.
- 4) Promosi
- Menurut Basu Swastha dan Irawan dalam angipora, promosi adalah merupakan insentif jangka pendek untuk mendorong pembelian atau penjualan dari suatu produk atau jasa.¹² Indikator-indikator promosi yaitu:
- a) Jangkauan promosi
 - b) Kuantitas penayangan iklan di media promosi
 - c) Kualitas penyampaian pesan dalam penayangan iklan di media promosi
- 5) Produk
- Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar menarik perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang

¹² Basu Swastha, 1999. *Azas-Azas Marketing*, Liberty, Yogyakarta

dapat memuaskan suatu keinginan dan kebutuhan.¹³ Indikator-indikator produk yaitu:¹⁴

- a) Kualitas
 - b) Keanekaragaman
 - c) Keunggulan
 - d) Merk
- 6) SDM (sumber daya manusia)

Sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁵ Indikator-indikator sumber daya manusia (SDM)

- a) Kemampuan Fisik
 - b) Kemampuan Non Fisik, yang meliputi:
 - (1) Kemampuan intelektual (kecerdasan)
 - (2) Kemampuan Psikologis (mental)
- 7) Kualitas Layanan

kualitas pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi harapan konsumen. Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau service yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramahmatan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan konsumen.¹⁶ indikator-indikator kualitas layanan yaitu:

¹³ Kotler, Philip and Gary Armstrong, *"Prinsip-prinsip pemasaran"*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012

¹⁴ Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *"Marketing Management"*, Pearson Education Limited, England, 2012.

¹⁵ Edy, Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2012

¹⁶ Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran. Edisi Pertama*. Andi Ofset. Yogyakarta. 2007

- a) *Reliability* (kehandalan), yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan yang diinginkan dengan segera, akurat dan memuaskan. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa ada kesalahan, sikap simpatik dan akurasi yang tinggi.
- b) *Responsiveness* (daya tanggap), yaitu kemampuan perusahaan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada para pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan pelanggan menunggu tanpa ada suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi yang negatif terhadap kualitas pelayanan.
- c) *Assurance* (jaminan), adanya kepastian yaitu pengetahuan, kesopanan santunan dan kemampuan para pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada pelayanan perusahaan
- d) *Empathy* (empati), yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individu atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Dimana suatu perusahaan diharapkan memiliki suatu pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengorganisasian yang nyaman bagi pelanggan.
- e) *Tangibles* (bukti fisik), yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal perusahaan. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik

perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan pihak perusahaan.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi perkembangan Bank syariah

a. Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah

- 1) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi¹⁷. Indikator-indikator

Pemahaman yaitu:

- a) Penafsiran (*Interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.

- b) Ekstrapolasi (*extrapolation*), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi.

- 2) Persepsi Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi “persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.50

informasi dan menafsirkan pesan”¹⁸ indikator-indikator persepsi yaitu:¹⁹

- (1) Tanggapan (respon)
- (2) Pendapat
- (3) Penilaian

b. Dukungan Pemerintah

Beberapa negara yang didukung penuh oleh pemerintahnya, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat, tidak hanya bias bersaing dengan perbankan konvensional, tetapi juga mampu menjadi perbankan syariah terbesar, seperti Iran dan Malaysia yang menduduki urutan pertama dan kedua di industri keuangan syariah global. Sementara Turki dan Sudan yang dukungan pemerintah setengah hati, kemajuan perbankan syariah tidak begitu signifikan.

Pemerintah Indonesia harus belajar dari negara-negara lain yang lebih dulu memiliki perbankan syariah dan berhasil dalam mengembangkan jaringannya. Pemerintah perlu juga mencoba mendorong BUMN untuk menempatkan dananya ke perbankan syariah, dalam upaya mempercepat pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Dan diharapkan Indonesia akan mampu untuk menjadi pemimpin perbankan syariah dunia.²⁰

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 43.

²⁰ Syihabuddin, *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, No. 1, Vol. 2, 2012), h.88.

Menurut Miranda Gultom sekurang-kurangnya terdapat lima faktor yang mendukung sistem ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Yaitu:²¹

- 1) Fatwa Majelis Ulama Indonesia bahwa bunga bank adalah riba dan haram.
 - 2) Trend kesadaran umat islam yang semakin meningkat, khususnya kalangan masyarakat kelas menengah atas.
 - 3) Sistem ekonomi syariah berhasil menunjukkan keunggulannya, teruji pada saat krisis ekonomi. Ketika bank-bank konvensional tumbang dan butuh suntikan dana pemerintah hingga ratusan tryliun, bank Muamalat indonesia, sebagai bank syariah pertama di indonesia mampu melewati krisis dengan selamat tanpa bantuan dana pemerintah sepeserpun.
 - 4) Undang-undang perbankan syariah akan menjadi payung hukum bagi perbankan syariah di indonesia.
 - 5) Untutan integrasi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang saling menopang. Bank Syariah dapat menggunakan asuransi syariah untuk menutup risiko pembiayaan terhadap nasabahnya. Sebaliknya asuransi syariah dapat menyimpan dananya di Bank Syariah, pasar modal syariah, maupun reksadana syariah.
3. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang mempengaruhi. ²²Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen

²¹ Miranda Gultom, *Sambutan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia pada Seminar "Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia"* BI, Jakarta 15 September 2005, hal. 3

²² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2002), h.3.

adalah perkembangan bank syariah di kota parepare. Indikator-indikator perkembangan bank syariah yaitu:

- a. Optimalisasi insentif fiskal bagi industri perbankan syariah.
- b. Peningkatan kualitas pengawasan dan sumber daya manusia (SDM) perbankan syariah.
- c. Peningkatan kualitas sistem pengawasan.
- d. Penguatan permodalan
- e. Pengembangan human capital perbankan syariah.
- f. Strategi cooptation untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan.
- g. Mendorong terbentuknya segment champion.
- h. Edukasi publik secara inovatif dan integrasi.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan, maka dijelaskan sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

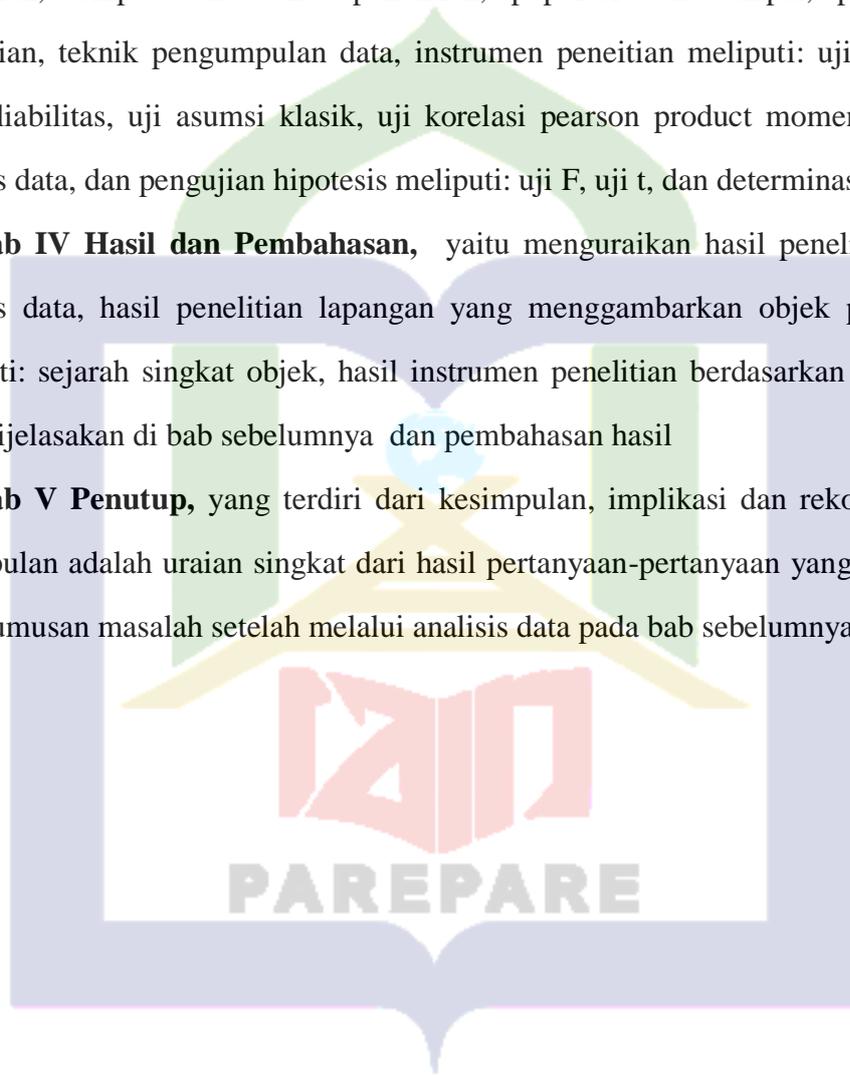
Bab I Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang akan dilakukan penelitian meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang diawali dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas mengenai berbagai penelitian dan referensi yang relevan dengan pokok pembahasan faktor internal bank yang meliputi: permodalan, NPF. Manajemen likuiditas, promosi, produk, SDM, kualitas layanan dan eksternal yang meliputi: persepsi masyarakat, dukungan pemerintah dan perkembangan bank syariah. Agar dapat mendukung penelitian maka dirangkai kerangka pikir penelitian dan hipotesis

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan gambaran proses penelitian dilapangan sesuai dengan teori dan konsep yang relevan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, paradigma penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen peneitian meliputi: uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji korelasi pearson product moment, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis meliputi: uji F, uji t, dan determinasi R2

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yaitu menguraikan hasil penelitian, dan analisis data, hasil penelitian lapangan yang menggambarkan objek penelitian meliputi: sejarah singkat objek, hasil instrumen penelitian berdasarkan Uji yang telah dijelaskan di bab sebelumnya dan pembahasan hasil

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomondasi, kesimpulan adalah uraian singkat dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah setelah melalui analisis data pada bab sebelumnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan yang akan dikaji antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Lukito Pamungkas, dengan judul **pengaruh permodalan, Likuiditas, Kualitas aset, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) bahwa variabel permodalan yang menggunakan rasio Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini dikarenakan bank umum syariah telah mendapatkan modal yang cukup besar, sehingga dengan modal tersebut dapat menutupi atau menanggung aset-aset yang berisiko pada bank. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang menggunakan rasio finance to deposit ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah indonesia. Hal ini menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah.²³

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Lukito Pamungkas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel permodalan dan likuiditas yang termasuk dalam faktor internal bank yang ada pada penelitian ini. Objek penelitian juga mempunyai kesamaan yaitu penelitian dilakukan di bank syariah, tetapi tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan

²³ Lukito Pamungkas, *Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*, h.20

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida, dengan judul **Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel internal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan hanya jumlah kantor, rasio FDR, dan promosi, sedangkan untuk variabel internal lainnya, yaitu rasio NPF dan jumlah dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan.²⁴

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel penelitian yang digunakan yaitu indikator promosi dan NPF yang termasuk dalam faktor internal bank syariah pada variabel independen dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dependen penelitian.

Nina Ismiyanti **“Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Palangkaraya”** yang menyimpulkan, masyarakat pada bank syariah sedang, karena masih minimnya pemahaman, pengetahuan masyarakat tentang produk yang ditawarkan oleh bank syariah dan beberapa lokasi kantor cabang bank syariah yang ada di Kota Palangka Raya. Tingkat pemahaman masyarakat pada perbankan syariah di Kota Palangka Raya sedang, karena masih kurangnya promosi dan pemahaman yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Sehingga membuat masyarakat kurang memahami tentang produk, sistem dan manfaat yang diberikan oleh bank syariah untuk masyarakat dan

²⁴ Ida Syafrida, Ahmad Abror, *Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No: 1, Vol, 10, 2011), h. 32.

sebagian masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah hampir sama dengan bank konvensional.²⁵

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Nina Ismiyanti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel penelitian yang digunakan kedua penelitian yaitu Persepsi Masyarakat, yang pada penelitian ini indikator pada variabel Eksternal bank juga menjelaskan mengenai Persepsi Masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mia Yunita dengan judul **“Analisis pengaruh persepsi masyarakat, citra perusahaan dan pendapatan terhadap keputusan menabung di bank syariah”** menyimpulkan bahwa: 1. Variabel persepsi (X1) tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung, 2. Variabel citra perusahaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung, 3. Variabel pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung. 4. Variabel persepsi, citra perusahaan dan pendapatan secara simultan dan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung²⁶

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Mia Yunita dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel persepsi yang dalam penelitian ini menjadi salah satu indikator variabel eksternal bank yang akan dilakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ana, dengan judul **Pengaruh Persepsi masyarakat tentang Perbankan Syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah**. Variabel persepsi masyarakat secara keseluruhan mempunyai pengaruh

²⁵ Nina Ismiyanti, *Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Palangkaraya*, (Tesis Ekonomi dan Bisnis, Prodi Perbankan Syariah, 2019), h.141-142

²⁶ Mia Yunita, *Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat, Citra Perusahaan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah*, (Thesis Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2018), h.98

dengan variabel minat menabung. Hal ini diketahui dari hasil uji hipotesis mayor atau uji F diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah²⁷

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ana dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada pengaruh persepsi masyarakat, dalam penelitian ini terdapat pada eksternal bank pada indikator persepsi masyarakat. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai pembahasan variabel dependen penelitian.

Adapun referensi relevan yang digunakan dalam penelitian penelitian ini yaitu teori produk bank syariah, aplikasi produk dalam perbankan syariah, teknik pengolahan dan analisis data dan referensi mengenai faktor internal dan internal.

- a. Buku yang disusun oleh Rozalinda dengan judul Fikih Ekonomi Islam, Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017). Referensi teori mengenai produk Bank Syariah, aplikasinya dalam perbankan syariah dan fatwan dewan syariah nasional dalam menjalankan aplikasi dalam perbankan syariah.
- b. Buku yang disusun oleh Syofian Siregar dengan judul Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2015). Referensi mengenai teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

²⁷ Dwi Ana, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*, (Jurnal Ekonomi, 2017), h.79

- c. Buku yang disusun oleh Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: CV. Alfabeta). Referensi mengenai metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini.
- d. Buku yang disusun oleh Purbayu Budi, dengan judul Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS, (Yogyakarta: ANDI, 2005). Referensi mengenai uji validitas dan uji reliabilitas.
- e. Buku yang disusun oleh Bawono, Anton. Dengan judul Multivariate Analysis Dengan SPSS. Salatiga: Stain Salatiga Press. Referensi mengenai teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan pengujian yang akan diolah pada aplikasi SPSS.

B. Landasan Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik, dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Damodar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya

pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka semakin baik perekonomian²⁸

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:²⁹

a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia

b. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja

c. Kemajuan teknologi

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growyh*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).

1) Pertumbuhan (*growyh*), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif

2) Pemerataan (*equity*), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam mencapai dalam tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh berfokus hanya pada satu daerah

²⁸ Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, hlm. 44-45.

²⁹ Fitrah afrizal, *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*,Makasar,hlm.12.

saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.

- 3) Keberlanjutan (*sustainability*), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:³⁰

a. Ketidakkeseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan.

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat.

³⁰ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis *Financial* negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi diperlukan peranan pemerintah.

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kebutuhan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya.

e. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep produk domestik regional bruto adalah ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.

3. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain:³¹

- a. Sumber daya alam
- b. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Sistem sosial

³¹ Laurensius Julian *PP, Op.Cit*, hlm. 115.

e. pasar

4. **Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam**

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spritual manusia.³²

5. **Faktor Internal Bank Syariah**

a. **Permodalan (*Capital*)**

Modal bank adalah jumlah dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan-keuntungan yang diperoleh.³³ Sedangkan manajemen permodalan bank syariah adalah bagaimana mengatur modal sedemikian rupa sehingga masyarakat mau memberikan dananya untuk menambah modal bagi suatu bank. Jika demikian berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat kemungkinan masih besar pula modal yang bisa diserap oleh perbankan. Sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi permodalan bagi suatu bank.

Modal menjadi faktor penting bagi perkembangan dan kemajuan bank. Terutama dalam upaya menjaga tingkat kepercayaan kepada

³² Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam, Cetakan ke-1*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 124.

³³ Muhammad Dr. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002), h.230

masyarakat. Dalam pemanfaatan dana untuk aktifitas pengembangan modalnya (investasi), bank memiliki dua kemungkinan; kemungkinan untung dan kemungkinan rugi. Adanya modal sangat penting artinya bagi perkembangan investasi, guna mendapatkan hasil yang besar.

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (core capital) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (mudharabah). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (wadi'ah) atau pinjaman (qard), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana wadi'ah atau qard.³⁴

Sebenarnya dana-dana rekening bagi hasil (mudharabah) dapat juga dikategorikan sebagai modal, yang oleh karenanya disebut kuasi ekuitas. Namun demikian rekening ini hanya dapat menanggung resiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana dari rekening bagi hasil itu sendiri. Selain itu, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung resiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa resiko tersebut timbul akibat salah urus (mis management), kalalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku mudharib. Dengan demikian sumber dana ini tidak dapat sepenuhnya berperan dalam fungsi permodalan bank sebagaimana diuraikan di dalam pembahasan ini. Namun demikian tetap merupakan unsur yang dapat diperhitungkan

³⁴ Muhammad. *Akuntansi Lembaga Keuangan*. (Jakarta: Jakarta tazkia Institut, 2002), h.51

dalam pengukuran ratio kecukupan modal yang akan diuraikan di bawah ini. Modal dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap. Sebagai berikut:³⁵

- 1) Modal Inti (tier 1), terdiri dari :
 - a) Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi Bank milik koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
 - b) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
 - c) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
 - d) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
 - e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
 - f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan
 - g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50 % sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti
 - h) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan. Laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti.

³⁵ Muhammad. *Akuntansi Lembaga Keuangan*. (Jakarta: Jakarta tazkia Institut, 2002), h.51

i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2) Modal Pelengkap (tier 2)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa :

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- c) Modal pinjaman
- d) Pinjaman subordinasi yang mempunyai syarat-syarat

Modal dalam ilmu Fiqih muamalah disebut ra'sul mal yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Seorang muslim dianjurkan agar memperkerjakan orang lain agar saling menguntungkan³⁶. Akad mudharabah dibolehkan dalam islam, karena bertujuan untuk saling membantu antara pemilik modal dengan seorang pakar dalam memutarakan uang. Banyak di antara pemilik modal yang tidak pakar dalam mengelola dan memproduktifkan uangnya, sementara banyak pula para pakar di bidang perdagangan yang tidak memiliki modal untuk berdagang. Atas dasar saling menolong dalam pengelolaan modal itu, Islam memberikan kesempatan untuk saling bekerja sama antara pemilik

³⁶ Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2005),

modal dengan seseorang yang terampil dalam mengelola dan memproduktifkan modal itu.³⁷

b. NPF (*Non Performing Financing*)

1) Defenisi NPF (*Non Performing Financing*)

Risiko dalam operasional perbankan selalu ada, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok ataupun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan. Risiko tersebut dalam bank syariah disebut pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.³⁸

Bagi bank, semakin dini menganggap pembiayaan yang disalurkan menjadi bermasalah, maka semakin baik karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya penyelamatannya sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit penyelesaiannya.³⁹

2) Sebab-sebab terjadinya NPF (*Non Performing Financing*)

Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kelancaran

³⁷ Swasono, Sri Edi. *Pandangan Islam dalam Sitem Ekonomi Indonesia*. Jakarta : UI Press. 1987.

³⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hal. 263

³⁹ Katan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 91-92

kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah berpotensi atau menyebabkan kegagalan.⁴⁰

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:⁴¹

- a) Faktor internal, antara lain: kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah, kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah, proyeksi penjualan terlalu optimis, kesalahan setting fasilitas pembiayaan, perhitungan modal kerja tidak didasari kepada bisnis usaha nasabah, aspek jaminan tidak di perhitungkan aspek marketable, lemahnya supervisi dan monitoring, terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.
- b) Faktor Eksternal, antara lain: karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam pemberian informasi dan laporan tentang kagiatannya), melakukan *sidestreaming* penggunaan dana, kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha, usaha yang dijalankan relatif baru, bidang usaha nasabah telah jenuh, tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis, meninggalnya *key person*, perselisihan sesama direksi, terjadi bencana alam, adanya kebijakan pemerintah.

⁴⁰ Katan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 92

⁴¹ Trisadini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 102-103

c. Manajemen Likuiditas

1) Defenisi Manajemen Likuiditas

Teori manajemen likuiditas pada dasarnya adalah teori yang berkaitan dengan bagaimana mengelola dana dan sumber-sumber dana bank agar memelihara posisi likuiditas dan memenuhi segala kebutuhan likuiditas dalam kegiatan operasional bank sehari-hari. Sebagaimana Allah Menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ash-Shaff ayat 4 bahwa Allah sangat menyukai segala sesuatu yang dikelola dengan baik.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Terjemahan : “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”⁴²

Malayu S.P Hasibuan berpendapat, likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya.⁴³ Sedangkan Herman Darmawi mengatakan, likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan.⁴⁴

Manajemen Likuiditas adalah menurut Duane B. Graddy, manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan.⁴⁵

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Ash-Shaff ayat 4*

⁴³ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal 94

⁴⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal 59

⁴⁵ Op.. Cit, Dahlan Siamat, hal 336

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen likuiditas adalah kemampuan bank untuk memperkirakan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan kas secara terus menerus untuk memenuhi semua kebutuhan.

2) Instrumen Likuiditas Bank Syariah

a) Giro Wajib Minimum

Giro wajib minimum adalah simpanan minimum bank umum dalam giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan persentase tertentu dari dana pihak ketiga. Giro wajib minimum ini merupakan kewajiban bank dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip kehati-hatian bank dan berperan pula sebagai instrumen moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar.⁴⁶

Bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) wajib memelihara dua rekening giro rupiah, masing-masing satu rekening untuk kantor pusat bank dan satu rekening untuk UUS. Bagi bank konvensional yang berstatus bank devisa dan memiliki UUS, maka selain diwajibkan memelihara dua rekening giro dalam rupiah tersebut, wajib pula memelihara dua rekening giro dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) di kantor Pusat Bank Indonesia. Kedua rekening giro valuta asing tersebut masing-masing satu rekening untuk kantor pusat bank dan satu rekening untuk kantor pusat bank dan satu rekening untuk UUS.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hal 322

⁴⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hal 323

b) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip Wadiah. SWBI tersebut merupakan piranti moneter yang sesuai dengan prinsip syariah yang diciptakan dalam rangka pelaksanaan pengendalian moneter. Bank Indonesia selaku Bank Sentral boleh menerbitkan instrumen moneter berdasarkan prinsip syariah yang dinamakan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi kelebihan likuiditasnya.⁴⁸

c) Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS)

Piranti yang digunakan dalam PUAS adalah sertifikat IMA. Sertifikat ini digunakan sebagai sarana investasi bagi bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan dan dilain pihak untuk mendapatkan dana jangka pendek bagi bank syariah yang mengalami kekurangan dana.

d) Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank termasuk Bank Syariah menghadapi risiko likuiditas berupa kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami Bank Syariah disebabkan oleh adanya ketidak sesuaian antara arus dana masuk dibandingkan dengan arus dan keluar (mismatch). Kesulitan pendanaan jangka pendek tersebut dapat mengakibatkan terjadinya saldo giro Bank Syariah pada Bank Indonesia menjadi negatif.

⁴⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, hal 170

Dalam hal Bank Syariah gagal memperoleh dana di pasar uang tersebut dan Unit Usaha Syariah tidak berhasil mendapatkan dana dari kantor pusat bank umum konvensional, maka berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia sebagai *the leader of last resort* dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah kepada Bank Syariah untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek tersebut.⁴⁹

Tujuan dari fasilitas pembiayaan ini diberikan agar kelangsungan kegiatan usaha Bank Syariah dan kelancaran sistem pembayaran dapat terpelihara. Fasilitas pembiayaan tersebut di atas, yang diberikan dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah, wajib dijamin dengan agunan berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan surat berharga, dan tagihan lain yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah hanya diberikan kepada Bank Syariah yang mengalami kesulitan pendanaan jangka pendek namun memenuhi persyaratan tingkat kesehatan permodalan (*illiquid but solvent*).⁵⁰

d. Promosi

1) Defenisi Promosi

Ekonomi Islam juga menerapkan promosi yang dilakukan untuk menawarkan, menginformasikan, menjual produk atau jasa di pasar. Karena dengan promosi masyarakat akan mengetahui keberadaan produk atau jasa.

⁴⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, hal 171

⁵⁰ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, hal 171

Dalam konsep Al-Qur'an tentang bisnis juga sangat komprehensif, parameter yang dipakai tidak menyangkut dunia saja, namun juga menyangkut urusan akhirat. Al-Qur'an memandang kehidupan manusia sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Manusia harus bekerja bukan hanya untuk meraih sukses di dunia namun juga kesuksesan di akhirat.⁵¹

Prinsip ekonomi islam yang dipakai yaitu kebenaran dan kejujuran. Dalam ekonomi islam mempromosikan suatu produk melalui iklan, kebenaran dan kejujuran menjadi dasar nilai ekonomi islam. Islam sangat melarang kebohongan dalam berbagai bentuk. Maka dari itu setiap pengelola harus berlaku jujur, benar dan lurus dalam melakukan promosi sesuai dengan iklan yang ditampilkan, tidak boleh berlaku curang, berkata bohong bahkan mengumbar sampah atau iklan palsu. Demikian pula dengan nilai kebenaran harus dijunjung tinggi untuk mempertahankan suatu tujuan luhur suatu bisnis⁵².

Jadi iklan islami adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang didasari pada informasi mengenai suatu produk yang bertujuan untuk memengaruhi konsumen dan dalam penyajiannya berlandaskan pada etika periklanan sesuai dengan ajaran islam. Pengiklan juga harus menghindari iklan yang menipu dan berlebihan yang dianggap sebagai bentuk kebohongan.⁵³ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-nisa' ayat 9, sebagai mana firman-Nya:

⁵¹ Ahmad Mustag, *The Furture of Economics: An Islamic Perspektif*, Asy Syaamil Press & Grafika, jakarta, 2001, Hlm. 35

⁵² Muhammad, Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, BPFE, Yogyakarta, 2004, hlm. 274

⁵³ Muhammad, Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, BPFE, Yogyakarta, 2004, hlm. 78

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”⁵⁴

Seperti terjemahan ayat diatas, menjelaskan bahwa hendaklah kita berbicara dengan tutur kata yang benar dan baik dalam melakukan promosi atau sosialisasi kepada masyarakat.

e. Produk

1) Defenisi Produk Perbankan Syariah

Produk Jasa dalam Islam adalah suatu yang dihasilkan proses produksi yang baik, bermanfaat dapat dikonsumsi, bedaya guna dan dapat menghasilkan perbaikan material, moral dan spiritual bagi konsumen. Barang dan ekonomi konvensional adalah barang yang dapat dipertukarkan. Tetapi barang dalam ekonomi islam adalah barang yang dapat dipertukarkan dan juga berdayaguna secara moral.⁵⁵

Produk umum perbankan syariah merupakan penggabungan berkenaan cara menghimpun dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah. Produk-produk yang dimaksud secara teknis telah mendapat rekomendasi dari para ulama, atau dalam hal ini telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, An-nisa' ayat 9*

⁵⁵ Abdul Halim Usman, *Management Strategi Syariah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hal. 133

Indonesia (DSN-MUI) yang berwenang mengawasi berbagai bentuk dan produk perbankan syariah sampai pada tingkat operasionalnya. Hasil produk umum perbankan syariah dimaksud, yang kemudian dilaporkan kepada dewan syariah nasional laporan itu mempertanyakan apakah telah sesuai dengan ketentuan syariah, atau telah menyimpang. Sebagaimana telah dipraktikkan di beberapa negara yang mayoritas penduduk islam.

Dalam sistem perbankan syariah, terdapat beberapa produk yang dioperasikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat., yang telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional untuk dijalankan, antara lain sebagai berikut:

a) Pendanaan

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk memobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara adil sehingga keuntungan uang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan memobilisasi sangat penting karena islam secara tegas melarang penimbunan.⁵⁶

Pengumpulan dana di perbankan syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang ditetapkan dalam pengumpulan dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan mudharabah.

Tabel 2.1 : Penginpunan Dana Perbankan Syariah

Giro	Tabungan	Deposito/ Investasi	Obligasi/ Sukuk
- Wadi'ah	- Wadi'ah	- Mudharabah	- Mudharaba

⁵⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 122

- Qardh	- Qardh - Mudharabah		- Ijarah
---------	-------------------------	--	----------

b) Pembiayaan

Berdasarkan UU no 7 tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.⁵⁷

Dari sekian banyak produk pembiayaan bank syariah, tiga produk pembiayaan utama mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah dalam pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan aneka barang dan property.⁵⁸ Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuannya yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil, dan kemudian akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar masing-masing produk.⁵⁹

f. SDM (sumber daya manusia)

Satu problema yang tak kalah rumit dihadapi bank syariah, yaitu: Pertama, persoalan sumber daya manusia. Dalam hal ini maraknya

⁵⁷ UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang *Pengertian Pembiayaan*.

⁵⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 123

⁵⁹ Adiwarmen A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan...*, hal.97

perbankan syariah di Indonesia tidak diimbangi dengan SDM yang memadai. Terutama SDM yang memiliki latar belakang pengetahuan dalam bidang perbankan syariah. Kedua, kurangnya akademisi perbankan syariah, di mana banyak pendidikan yang lebih berorientasi pada pengenalan ekonomi konvensional daripada ekonomi Islam, yang pada gilirannya perhatian terhadap ekonomi Islam khususnya perbankan syariah terabaikan dan kurang mendapatkan perhatian.⁶⁰

Satu faktor yang menentukan peningkatan kinerja lembaga bank adalah tersedianya SDM dan infrastruktur pendukung yang berkualitas. SDM yang berkualitas yang dibutuhkan oleh bank syariah adalah SDM yang secara keilmuan paham tentang konsep bank syariah dan ekonomi syariah, dan secara psikologis dia memiliki semangat keislaman yang tinggi. SDM yang hanya mengerti tentang ilmu bank syariah dan ekonomi syariah saja, tetapi tidak memiliki semangat keislaman yang tinggi, maka ilmunya bagai tidak ada ruh. Sehingga dalam beraktivitas sehari-hari dia tidak ada rasa memiliki (sense of belonging) dan rasa tanggung jawab (sense of responsibility) terhadap kemajuan bank syariah

Sebaliknya, SDM yang hanya memiliki semangat keislaman yang tinggi tetapi tidak memiliki ilmu tentang bank syariah atau ekonomi syariah, dia bagaikan orang yang berjalan tanpa arah. Sampai saat ini masih jarang praktisi perbankan syariah yang memiliki kedua hal tersebut. Sehingga bank syariah harus mulai berpikir untuk mengembangkan SDM yang dimiliki agar seimbang kemampuannya dalam ilmu bank syariah dan secara psikologis juga mampu membangun semangat keislaman dalam dirinya.

⁶⁰ <https://aceh.tribunnews.com/2016/05/18/problematika-sdm-perbankan-syariah>. diakses tgl. 28-10-2020, Pkl. 22.00

Masalah SDM di bank syariah masih akan selalu menghantui keberadaan bank syariah. Bank syariah masih kekurangan baik dari segi kuantitas dan kualitas SDM. Pada roadmap perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjadikan masalah SDM di bank syariah sebagai masalah yang harus diselesaikan. Dalam roadmap perbankan syariah OJK tahun 2015-2019 menyebutkan kuantitas dan kualitas SDM yang belum memadai serta teknologi informasi (TI) yang belum dapat mendukung pengembangan produk dan layanan. SDM dan TI merupakan dua faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan produk dan layanan perbankan, serta operasional perbankan secara umum. Disadari bahwa kualitas SDM dan TI pada perbankan syariah secara umum masih dibawah kualitas sdm dan kapasitas sdm serta TI perbankan konvensional. Disamping itu perbankan syariah menghadapi tantangan tersendiri dalam memenuhi kualitas dan kapasitas SDM dan TI yang mampu memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah. Memperbaiki kualitas dan kuantitas SDM dan TI serta infrastruktur lainnya dengan program kerja antara lain: pengembangan standar kurikulum perbankan syariah di perguruan tinggi, pemetaan kompetensi dan kajian standar kompetensi bankir syariah serta review kebijakan alokasi anggaran SDM bank syariah.⁶¹

⁶¹ Mustaqim, Muhamad. 2016. *Prinsip Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia* Studi atas Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM di Kudus. Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016.

g. Kualitas layanan

1) Defenisi Kualitas Layanan

Kualitas pelayanan konsumen dipandang sebagai filosofi utama oleh para manager di Indonesia jika mereka tetap ingin memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.⁶²

Upaya peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan Bank Syariah harus berorientasi pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Hal ini berkaitan dengan harapan masyarakat, mereka ingin mendapatkan hubungan yang baik dengan bank yang nyaman dan mudah melakukan transaksi. Dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159, telah memberikan petunjuk untuk lemah lembut kepada seseorang:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahan : *“Maka berkat rahman Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu manfaatkan mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dengan urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal.”*⁶³

⁶² Wakhid, S.C., dan Elvrita, *Adapting Islamic Bank's CARTER Model: An Empirical Study in Riau' Syariah Bank, Indonesia.* (ISSN: Vol. 2, 2007), h.1858-2559

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Ali Imron ayat 159*

Menurut Othman dan Owen, alasan bank syariah harus sadar akan pentingnya kualitas pelayanan adalah: pertama, produk dan layanan bank syariah harus diterima sebagai produk dan layanan yang berkualitas tinggi oleh konsumen. Allah senang melihat pekerjaan selesai pada tingkat *itqan* yang artinya mempersiapkan dan memberikan hasil terbaik atau melakukan segala sesuatu dengan kualitas tinggi. Kedua, menggunakan kualitas layanan pada bank syariah menjadi penting karena hubungannya dengan biaya, keuntungan, kepuasan konsumen, ingatan konsumen serta kata-kata positif dari mulut konsumen. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan, memuaskan nasabah adalah hal pokok yang tidak bisa diabaikan, dimana kepuasan adalah merupakan faktor yang sangat strategis dalam memenangkan persaingan, mempertahankan citra perusahaan di masyarakat luas.⁶⁴

2) Konsep Pelayanan dalam Islam

Menurut Kotler pelayanan adalah sesuatu yang tidak berwujud yang merupakan tindak atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun.⁶⁵ Pelayanan merupakan rasa yang menyenangkan yang diberikan kepada konsumen yang diikuti dengan sikap keramahan dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan. Pelayanan diberikan sebagai tindakan atau sikap

⁶⁴ M.Syafe'i Antonio, *Bank Islam : Teori dan Praktek*,(Jakarta, Gema Insani Press, 2000), h.16

⁶⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan dan Implementasi dan Kontrol*, Jilid1,(Jakarta, Erlangga, 2001), h.83

seseorang atau perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.⁶⁶

Memberikan pelayanan terbaik kepada umat manusia adalah pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan pintu kebaikan untuk siapa saja yang mau melakukannya. Sebagian kecil dari ayat Al-Qur'an dan hadits yang mendorong umat manusia untuk memberikan pelayanan terbaik kepada sesama. Dalam salah satu hadits Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita agar berusaha untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, bahkan beliau menjadikan “bermanfaat bagi sesama” sebagai parameter baik tidaknya kualitas iman seseorang. Hal ini beliau sampaikan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan sahabat Jabir bin Abdillah “sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya”

Dalam kita Sohih Muslim sahabat Abu Hurairah RA meriwayatkan sebuah hadits yang berbunyi: *“barang siapa menghilangkan (memberi solusi) kesukaran seseorang mukmin di dunia maka kelak Allah akan menghilangkan kesukarannya dihari kiamat. Barang siapa yang memberikan kemudahan bagi seseorang yang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusan duniawi dan akhiratnya. Dan barang siapa menutupi (aib) seseorang muslim, maka Allah akan menutupi (keburukannya) didunia dan akhirat. Dan Allah akan senantiasa membantu Hamba-Nya selama dia mau membantu saudaranya”*

Hadits diatas menjelaskan kepada kita tentang keutamaan yang didapatkan seseorang jika dia mau memberikan bantuan dan

⁶⁶ Kasmir, *Etika Customer Service*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo, 2005), h.15

pelayanan kepada sesama demi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ada 6 (enam) karakteristik pelayanan dalam pandangan islam yang dapat digunakan sebagai panduan, antara lain:⁶⁷

- a) Jujur yaitu sikap yang tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat serta tidak ingkar janji. Bertanggung jawab dan terpercaya (Al-Amanah) yaitu suatu sikap dalam menjalankan bisnisnya selalu bertanggung jawab dan dipercaya
- b) Tidak menipu (Al-Kadzib) yaitu suatu sikap yang sangat mulia dalam menjalankan bisnisnya adalah tidak menipu seperti yang dipraktekkan Rasulullah dalam berdagang
- c) Menepati janji dan tidak curang
- d) Melayani dengan rendah hati (Khidmah) yaitu sikap ramah tamah dan sopan santun.
- e) Tidak melupakan akhirat

6. Faktor Eksternal Bank Syariah

a. Persepsi/Pemahaman Masyarakat tentang Bank Syariah

1) Defenisi tentang persepsi

Dalam kamus bahasa indonesia persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.⁶⁸

Selanjutnya Bimo Walgito menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diketahui penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus (rangsangan) oleh

⁶⁷ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm.153.

⁶⁸ Depertemen Pendididkan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), edisi ke 3,h. 863.

individu melalui alat penerima yaitu indera, diteruskan oleh syaraf ke otak sebagian pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya disebut persepsi.⁶⁹

Manusia mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sesuatu hal baik itu dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap sesuatu kejadian. Demikian persepsi masyarakat mengenai bank syariah yang berbeda-beda.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Stephen P. Robbin ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:⁷⁰

- a) Faktor yang berada dalam diri yang mempersepsi (*perceiver*) berupa sikap, alasan atau sebab, minat, pengalaman, dan dugaan.
- b) Faktor yang berada dalam objek yang dipersepsikan (*teget*), berupa sesuatu yang baru, suara, ukuran, latar belakang dan dekatnya.
- c) Faktor yang berada dalam situasi (*situation*), berupa bentuk, keadaan pekerjaan dan sosial setting.

Jadi persepsi pada dasarnya adalah pola respon seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, faktor lingkungan, dan sebagainya.

⁶⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta. Andi. 2002), edisi ke 2, h. 45

⁷⁰ Robbin, Stephen P. 2001, *Organization Theor : Structure, Design and Applications*, (Terjemahan Hadyana Pujaatmaka, Benyamin Molan. 2006) Jakarta: Prenhallindo.

b. Dukungan Pemerintah

Jika dilihat dari ekonomi makro ekonomi, pengembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk Indonesia. Tidak dapat dipungkiri regulasi pemerintah, mempunyai kontribusi paling besar dalam pengembangan bank syariah. Pertumbuhan market share perbankan syariah di Indonesia tidak mengalami perkembangan yang berarti, bank Indonesia pernah menargetkan bahwa pada akhir tahun 2008 perbankan syariah diproyeksikan akan mampu meraup lima persen pangsa pasar perbankan nasional. Namun ketika akhir periode tersebut, pangsa pasar perbankan syariah hanya mampu mencapai 2,14 persen dari lima persen diproyeksikan.⁷¹

Lambatnya pertumbuhan market share di Indonesia disebabkan oleh salah satunya adalah kurangnya peran pemerintah dalam pertumbuhan perbankan syariah. Sementara negara tetangga kita Malaysia mengalami pertumbuhan yang cukup baik dalam industri perbankan syariah karena dukungan penuh pemerintah. Peluang Indonesia untuk menjadi yang terdepan di industri perbankan syariah terbuka lebar, saat ini nasabah bank syariah meningkat sama dengan nasabah asuransi syariah. Ini merupakan potensi yang sangat besar untuk Indonesia mampu memimpin keuangan syariah global.⁷²

Namun lagi-lagi keberpihakan pemerintah dalam bentuk dukungan regulasi dan penempatan dana merupakan faktor yang tidak diminati oleh perbankan syariah Indonesia. Sementara pada sisi lain, tantangan kedepan untuk mempercepat peningkatan penguasaan pasar diperkirakan

⁷¹ Perlu Fokus ke Sektor Riil, <http://republika.co.id>

⁷² Sharing, 2012: *Outlook Keuangan Syariah Indonesia*, h.11.

tidak mudah, pemerintah terkesan setengah hati untuk membantu pengembangan ekonomi syariah di Indonesia (perbankan syariah).⁷³

7. Bank syariah

a. Teori Bank Syariah

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.⁷⁴ Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁷⁵

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 ayat 1 bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya.⁷⁶ Prinsip syariah menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah.⁷⁷

⁷³ Republika, *Percepatan Pertumbuhan Bank Syariah*, Kamis, 29 Maret 2012, diunggah Tgl. 12-11-2020, Pkl. 20.00

⁷⁴ Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*.

⁷⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta; Kencana, 2016), h.31-32

⁷⁶ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*, Pasal 1 Ayat (1)

⁷⁷ Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*.

b. Fungsi Bank syariah

1) Fungsi Manajer Informasi

Fungsi ini bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana dimana dana tersebut harus dapat disalurkan pada hal yang produktif, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang dapat dibagi hasilkan antara bank syariah dan nasabah pemilik dana

2) Fungsi Investor Bank Syariah

Bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki atau dana nasabah yang dipercayakan kepada bank pada sektor yang produktif dan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah

3) Fungsi Sosial

Pelaksanaan kegiatan sosial merupakan kegiatan yang melekat pada entitas keuangan syariah yang diaplikasikan dalam dua instrumen yaitu instrumen Zakat dan Qardhul Hasan.

4) Fungsi Jasa Keuangan dan Lalu Lintas Keuangan

Seperti halnya jasa yang diberikan oleh bank konvensional bank syariah juga memberikan jasa layanan kliring, transfer inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya.⁷⁸

c. Produk Bank Syariah

1) Produk Pengimpunan Dana

a) Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai dua

⁷⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.19

bentuk, yakni mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah mismanagement (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut. Dalam mengelola harta mudharabah, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Disamping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan mudharabah dibebankan langsung ke rekening tabungan mudharabah pada saat perhitungan bagi hasil.⁷⁹

b) Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan antara

⁷⁹ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Islam, Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.205

bank dan nasabah investor.⁸⁰ Demikian yang dimaksud dengan deposito mudharabaha adalah simpanan dana dengan akad mudharabah di mana pihak pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.

c) Giro wadiah (titipan)

Wadiah menurut bahasa yaitu taraka (meninggalkan), artinya: sesuatu yang ditinggalkan (dititipkan) pada orang lain oleh pemiliknya untuk dipelihara.⁸¹ Pada dasarnya wadiah yang ditetapkan pada bank syariah ada dua bentuk yaitu,⁸²

(1) Wadi'ah yad al-amanah

Bentuk wadi'ah ini, diaplikasikan dalam Safe Deposit Box (SDB). Layanan SDB adalah jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh dan tahan api untuk menjaga keamanan barang yang disimpan dan memberikan rasa aman bagi penggunanya. Sebagai fasilitas yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk menitipkan barang-barang berharga seperti; perhiasan, surat-surat berharga, dan sejenisnya. Produk ini diaplikasikan berdasarkan fatwa DSN NO. 24/DSN-MUI/III/2002.

⁸⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, ed 1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011, h, 91.

⁸¹ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuh*, juz 5, (Damsyiq; Dar al-Fikri, 1989), h.37

⁸² Rozalinda, *Fikih Ekonomi Islam*, Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.166-167

(2) Wadi'ah yad al-dhamanah

Pada wadi'ah ini, benda benda yang dititipkan dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Produk ini diterapkan dalam perbankan syariah dalam bentuk giro (*current account*). Giro Wadi'ah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadi'ah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Sarana penyimpanan dana dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadi'ah yad dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan media cek atau bilyet giro.

2) Produk Penyaluran Dana

a) Produk Pembiayaan Prinsip Jual Beli

(1) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah jual beli dengan harga pembelian penjual bersama tambahan keuntungan yang diketahui, misalnya 500.⁸³ Aplikasi Murabaha pada lembaga keuangan syariah, dalam perbankan syariah akad murabahah ditetapkan pada pembiayaan murabahah, yakni pembiayaan dalam bentuk jual beli barang dengan modal pokok ditambah keuntungan (*margin*) yang disepakati antara nasabah dan bank.⁸⁴ Pada pembiayaan murabahah ini nasabah dan bank syariah melakukan kesepakatan untuk melakukan transaksi pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli. Dimana bank bersedia membiayai pengadaan barang yang dibutuhkan

⁸³ Muhammad Abu Zahrah, *Mausuah al-Fiqh al-Islami*, Juz 2, (Kairo. Jami'ah al-Dirasah al-Islamiyah 1967), h.65

⁸⁴ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta; The Institute Of Islamic Thought, tth), h.157

nasabah dengan membeli kepada supplier dan menjual kembali kepada nasabah ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati. Kemudian nasabah membayar sesuai jangka waktu yang disepakati.

Berdasarkan fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah, akad pembiayaan Murabahah terlaksana dengan kedatangan nasabah kebank syariah untuk mengajukan permohonan pembiayaan murabahah dan janji pembeli suatu barang kepada bank. Setelah melihat kelayakan nasabah untuk melihat fasilitas pembiayaan tersebut, maka bank menyetujui permohonannya, bank membelikan barang yang diperlukan nasabah, bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus membelinya sesuai dengan janji yang telah disepakati, karena secara hukum janji tersebut mengikat.⁸⁵

(2) Salam

Salam adalah salah satu bentuk dari jual beli. Secara bahasa menurut penduduk hijaz (Madinah) dinamakan dengan salam sedangkan menurut penduduk Irak diistilakan dengan salaf. Secara bahasa salam atau salaf bermakna menyegerakan modal dan mengemudikan barang.⁸⁶ Jual beli salam merupakan jual beli pesanan. Membeli barang dengan kriteria tertentu dengan cara menyerahkan uang terlebih dahulu,

⁸⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Murabahah*.

⁸⁶ Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqh ala al-Mazahib al-Arba'ah*, juz 2, (t.t: Dar al-Fikr Li al-Taba'ah wa al-Nasyir, al-Tauzi'), h.306

sementara itu barang diserahkan kemudian pada waktu yang telah ditentukan.

Aplikasi salam pada perbankan syariah adalah berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000 Tentang jual beli salam, akad salam diaplikasikan pada salam paralel yaitu, melaksanakan dua transaksi salam antara bank dengan nasabah dan antara bank dengan supplier (pemasok) atau pihak ketiga secara simultan.⁸⁷

(3) Istishna

Istishna adalah akad antara dua orang dimana salah seorang mustashni (pemesan) minta dibuatkan sesuatu dengan karakteristik tertentu kepada pembuatnya (shani'). Istishna pada perbankan syariah berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No: 06/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Jual Beli Istishna, istishna dalam perbankan syariah diterapkan pada pembiayaan istishna paralel. Dalam kontrak istishna, pembeli bisa saja mengizinkan pembuat menggunakan subkontraktor untuk melaksanakan kontrak tersebut. Akad istishna dilakukan dengan ketentuan. Harus jelas ciri-cirinya dan dapat diakui sebagai utang, harus dapat dijelaskan spesifikasinya, penyerahannya dilakukan kemudian, waktu dan tempat penyerahan barang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan, pembeli tidak boleh menjual barang sebelum menerimanya, tidak boleh menukar barang kecuali dengan barang sejenis sesuai kesepakatan, dalam hal terdapat cacat atau barang tidak

⁸⁷ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Jual Beli Salam*.

sesuai dengan kesepakatan pemesan memiliki hak khiyar (hak memili) untuk melanjutkan atau membatalkan akad.⁸⁸

b) Prinsip Sewa (ijarah)

Ijarah adalah berasal dari kata al-ajru, berarti al-iwadh (upah atau ganti). Al-Zuhaily menjelaskan ijarah menurut bahasa, yaitu bai' al-manfaah yang berarti jual beli manfaat. Sementara itu menurut istilah adalah akad yang lazim atas suatu manfaat pada waktu tertentu dengan harga tertentu.⁸⁹

Aplikasi Ijarah pada perbankan syariah, akad ijarah diaplikasikan dalam perbankan syariah pada pembiayaan ijarah dan IMBT (al-Ijarah al-Muntahiyah Bi al-Tamlik). Pembiayaan ijarah diluncurkan berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No. 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang pembiayaan ijarah. Dalam fatwa ini dinyatakan bahwa ijarah merupakan akad pemindaan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan membayarkan sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Bank islam yang mengoperasikan produk ijarah dapat melakukan operating lease maupun financial lease. Pada umumnya bank syariah lebih banyak menggunakan IMBT karena lebih sederhana dalam pembukuannya. Selain itu bank tidak direpotkan untuk mengurus pemeliharaan aset bank pada saat leasing maupun sesudahnya.⁹⁰

⁸⁸ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 06/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Jual Beli Istisnha*

⁸⁹ Wahbah az-Zuhaily, *al-Fiqh al-Islami wa Aditullah*, juz 4, (Libanono: Dar al-Fikri, 1984), h.732

⁹⁰ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Islam*, Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.136

c) Prinsip Bagi Hasil (syirkah)

Menurut Ulama Malikiyah mendefinisikan Syirkah adalah izin untuk bertasharuf bagi kedua orang yang berserikat terhadap harta keduanya dengan tetapnya hak tasharuf bagi masing-masing keduanya. Sedangkan menurut ulama Hanafiyah berpendapat syirkah adalah ungkapan terhadap akad antara dua orang yang berserikat tentang modal dan laba. Berdasarkan kedua pendapat diatas, kaum muslimin telah ijma' tentang kebolehan syirkah. Islam membenarkan seorang muslimin berdagang dan berusaha secara perorangan atau menggabungkan modal dalam bentuk perkongsian (syirkah) dalam berbagai bentuk usaha.⁹¹

Aplikasi syirkah dalam perbankan syariah, diaplikasikan dalam pembiayaan al-Musyarakah. Ketentuan dasar mengenai sistem pembiayaan musyarakah pada lembaga keuangan syariah tertuang dalam fatwa dewan syariah nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000. Pembiayaan musyarakah yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁹²

(1) Musyarakah

Pembiayaan al-Musyarakah disalurkan untuk membiayai sebuah proyek nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai,

⁹¹ Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Aditullah*, juz 4, (Beirut: Dar al-Fikri, 1989), h.792-793

⁹² Rozalinda, *Fikih Ekonomi Islam*, Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.200

nasabah mengembalikan dana tersebut kepada bank sekaligus bagi hasil yang telah disepakati. Pembiayaan musyarakah di perbankan syariah bisa diberikan dalam berbagai bentuk, diantaranya;

Pertama, musyarakah permanen (*continous musyarakah*), dimana pihak bank merupakan partner tetap dalam suatu proyek atau usaha. Model ini jarang dipraktikkan, namun musyarakah permanen ini merupakan alternatif menarik bagi investasi surat-surat berharga atau saham, yang dapat dijadikan salah satu portofolio investasi bank.

Kedua, musyarakah digunakan untuk pembiayaan modal kerja (*working capital*), dimana bank merupakan partner pada tahap awal dari sebuah usaha atau proses produksi. Dalam model pembiayaan ini pihak bank akan menyediakan dana untuk membeli aset atau alat-alat produksi, begitu juga dengan partner musyarakah lainnya.

Ketiga, musyarakah digunakan untuk pembiayaan jangka pendek. Musyarakah jenis ini bisa diaplikasikan kedalam bentuk projek finance atau pembiayaan perdagangan, seperti ekspor, import, penyediaan barang mentah atau keperluan khusus nasabah.

Bentuk kedua dari musyarakah ini dikenal dengan musyarakah mutanaqishah sesuai dengan fatwa dewan syariah nasional No: 73/DSN-MUI/XI/2008 tentang Musyarakah Muntanaqishah. Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan musyarakah muntanaqishah adalah musyarakah atau syirkah yang

kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu pihak (syarik) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya.

(2) Mudharabah

Secara kata bahasa, mudharabah diambil dari kalimat dharaba fil ardh. Artinya, melakukan perjalanan dalam rangka berdagang. Mudharabah dinamakan pula dengan qiradh yang berasal dari kata al-qardh. Artinya, potongan karena pemilik harta memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan mendapat sebagian dari keuntungannya.⁹³ adapun mudharabah diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) jenis, yaitu;⁹⁴

Mudharabah Muthlaqah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Mudharabah ini disebut juga investasi tidak terikat. Dalam mudharabah muthlaqah, pengelola dana memiliki kewenangan untuk melakukan apa saja dalam pelaksanaan bisnis bagi keberhasilan tujuan mudharabah itu. Jenis mudharabah ini tidak ditentukan masa berlakunya, di daerah mana usaha tersebut akan dilakukan, tidak ditentukan *line of trade*, *line of industry*, atau *line of service* yang akan dikerjakan, namun kebebasan ini bukan kebebasan yang tidak terbatas,. Modal yang ditanamkan tetap tidak boleh digunakan untuk membiayai proyek atau investasi yang dilarang oleh islam seperti untuk keperluan spekulasi, perdagangan minuman keras, peternakan babi, ataupun

⁹³ Sayid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Libanon, Dar al-Fikr, 1980), juz 3, h.212

⁹⁴ Ali Jumua Muhammad, dkk, *Mausuah Fatawah Fatawa al-Muamalat Al-Maliyyah Lilmasharif wa al-Muassasat al-Maliyyah al-Islamiyyah*, jilid 2, (Mesir: Dar al-Salam, 2009), h.189-190

berkaitan dengan riba sebagainya. Namun apabila ternyata pengelola dana melakukan kelalaian atau kecurangan, maka pengelola dana harus bertanggung jawab atas konsekuensi yang ditimbulkan. Apabila terjadi kerugian atas usaha yang bukan karena kelalaian dan kecurangan pengelola dana maka kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana.

Mudharabah Muqayyadah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberi batas kepada pengelola antara lain mengenai dana, lokasi, cara, dan sektor usaha. Mudharabah jenis ini disebut juga dengan investasi terikat. Apabila pengelola dana bertindak bertentangan dengan syarat-syarat yang diberikan oleh pemilik dana, maka pemilik dana harus bertanggung jawab atas konsekuensi yang ditimbulkannya, termasuk konsekuensi keuangan.

Mudharabah Musytarakah adalah mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Diawal kerja sama, akad yang disepakati adalah akad mudharabah dengan modal 100% dari pemilik dana, setelah berjalannya operasi usaha dengan pertimbangan tertentu dan kesepakatan dengan pemilik dana. Pengelola dana ikut menanamkan modalnya dalam usaha tersebut. Jenis mudharabah ini adalah disebut mudharabah musytarakah merupakan perpaduan antara akad mudharabah dan akad musytarakah.

3) Produk Jasa

a) Hiwalah

Menurut bahasa berasal dari kata at-tahwil dengan makna al-intiqal artinya berpindahan maknanya, memindahkan utang dari tanggungan muhil menjadi tanggungan mahal alalih. Dengan demikian hiwalah adalah memindahkan tanggung jawab utang orang yang berutang (muhil) menjadi tanggung jawab orang yang berutang (mahal alalih) sehingga orang yang berutang pertama bebas dari utangnya.⁹⁵

b) Rahn (gadai)

Al-Rahn merupakan akad menjadikan suatu harta sebagai jaminan atas utang piutang sehingga dengan harta itu utang dapat dilunasi jika utang tersebut tidak dapat dilunasi oleh pihak yang berutang. Dalam islam ar-rahm merupakan akad tabarru' (akad saling tolong menolong) tanpa ada imbalan jasa. Ar-Rahn hukumnya jaiz (boleh).⁹⁶

c) Qard

Qardh berasal dari bahasa arab Qard yang berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan. Kata-kata ini kemudian diadopsi dalam ekonomi konvensional menjadi kata kredit (*credo*), yang mempunyai makna yang sama yaitu pinjaman atas dasar kepercayaan.⁹⁷ Aplikasi Qard dalam perbankan syariah, berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No:

⁹⁵ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Islam, Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.284

⁹⁶ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Islam, Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.252

⁹⁷ Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Aditullah*, juz 4, (Libanon: Dar al-Fikri, 1984), h.720

19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh, yakni suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS pada waktu yang telah disepakati oleh LKS dan nasabah.⁹⁸

d) Wakalah

Wakalah adalah perjanjian antara seseorang (pemberi kuasa) dengan orang lain (orang yang menerima kuasa) untuk melaksanakan tugas tertentu atas nama pemberi kuasa. Dalam aplikasi perbankan syariah, wakalah dapat ditemui dalam transaksi yang berhubungan dengan masalah penagihan maupun pembayaran. Dalam produk ini, bank syariah bertindak sebagai wakil dari nasabah untuk melakukan penagihan maupun pembayaran atas nama nasabah. Dalam hal itu bank akan mendapatkan biaya administrasi, fee dari jasa tersebut. Akad ini diaplikasikan dalam bentuk kliring, inkaso, transfer dalam negeri maupun luar negeri, *commercial documentary collection*, dan *financial documentary collection*.⁹⁹

e) Kafalah

Kafalah adalah akad antara dua pihak dimana pihak pertama menanggung tanggung jawab pihak kedua, baik untuk melunasi utang, mendatangkan harta atau menghadirkan orang.¹⁰⁰ Aplikasi kafalah dalam perbankan syariah, akad kafalah diterapkan di perbankan syariah berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No: 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang Kafalah. Di perbankan syariah

⁹⁸ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang *Al-Qardh*

⁹⁹ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Islam*, Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.146-147

¹⁰⁰ Ibid, h.272

prinsip-prinsip kafalah dapat diaplikasikan dalam bentuk pemberian bank *guarante*, *letter of credit*, *syariah card*. Ia terlebih dahulu diawali dengan pembukaan fasilitas yang ditentukan oleh bank atas dasar hasil analisis dan evaluasi terhadap nasabah yang akan diberikan fasilitas tersebut.¹⁰¹

8. Perkembangan Bank Syariah

Perlambatan pertumbuhan aset industri perbankan syariah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut lembaga ini, ada sejumlah sebab mengapa pertumbuhan aset industri perbankan syariah melambat signifikan 2 tahun terakhir. Direktur Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah OJK Deden Firman Hendarsyah mengatakan sebenarnya pertumbuhan pesat aset perbankan syariah beberapa tahun lalu terjadi lantaran kecilnya nilai aset pelaku industri ini. Oleh karena itu, setiap penambahan aset sekecil apa pun akan terlihat signifikan secara persentase.

Selain karena faktor besar-kecilnya aset, perlambatan disebut Deden terjadi lantaran sulitnya pelaku industri keuangan syariah mencari nasabah pembiayaan. Kesulitan ini ia kemukakan berdasarkan data per semester I/2019. Hingga paruh pertama tahun ini, rasio pembiayaan terhadap pendanaan bank syariah (*financing to deposit ratio/FDR*) tercatat ada di angka 80%. Rendahnya rasio ini menunjukkan banyaknya dana atau modal bank syariah yang tak disalurkan ke pembiayaan.

Adapun jumlah pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) per akhir Agustus 2019 tumbuh 10,83% secara tahunan menjadi Rp337,6 triliun. Pertumbuhan ini lebih lambat dibanding periode sama tahun lalu, saat pembiayaan BUS dan UUS tumbuh 13,48%

¹⁰¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 11/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Kafalah*

year-on-year (yoy) dari Rp268,4 triliun menjadi Rp304,6 triliun. Deden mengatakan meski market share perbankan syariah lambat pertumbuhannya namun ada konsistensi penambahan nasabah pendanaan. Menurut analisa OJK, setiap 6 bulan tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang dikelola BUS dan UUS selalu tumbuh hingga 1 juta rekening.

OJK menganggap ada sejumlah hal yang bisa dilakukan untuk mendorong industri perbankan syariah agar lebih pesat pertumbuhannya. Pertama, otoritas menekankan pentingnya sinergi antara BUS dan UUS terutama dengan kehadiran sejumlah bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di daerah.

Kedua, OJK diakui tengah menyusun peta jalan baru terkait pengembangan perbankan syariah. Dalam peta jalan baru tersebut otoritas akan memperjelas dan memperdalam maksud moto Beyond Banking untuk mempertegas keunikan bank syariah dibanding konvensional.

Ketiga, OJK tengah menyelesaikan rancangan peraturan (RPOJK) tentang Sinergi Perbankan Dalam Satu Kepemilikan untuk Pengembangan Perbankan Syariah. Rancangan beleid ini ditargetkan terbit sebelum 2019 berakhir.¹⁰²

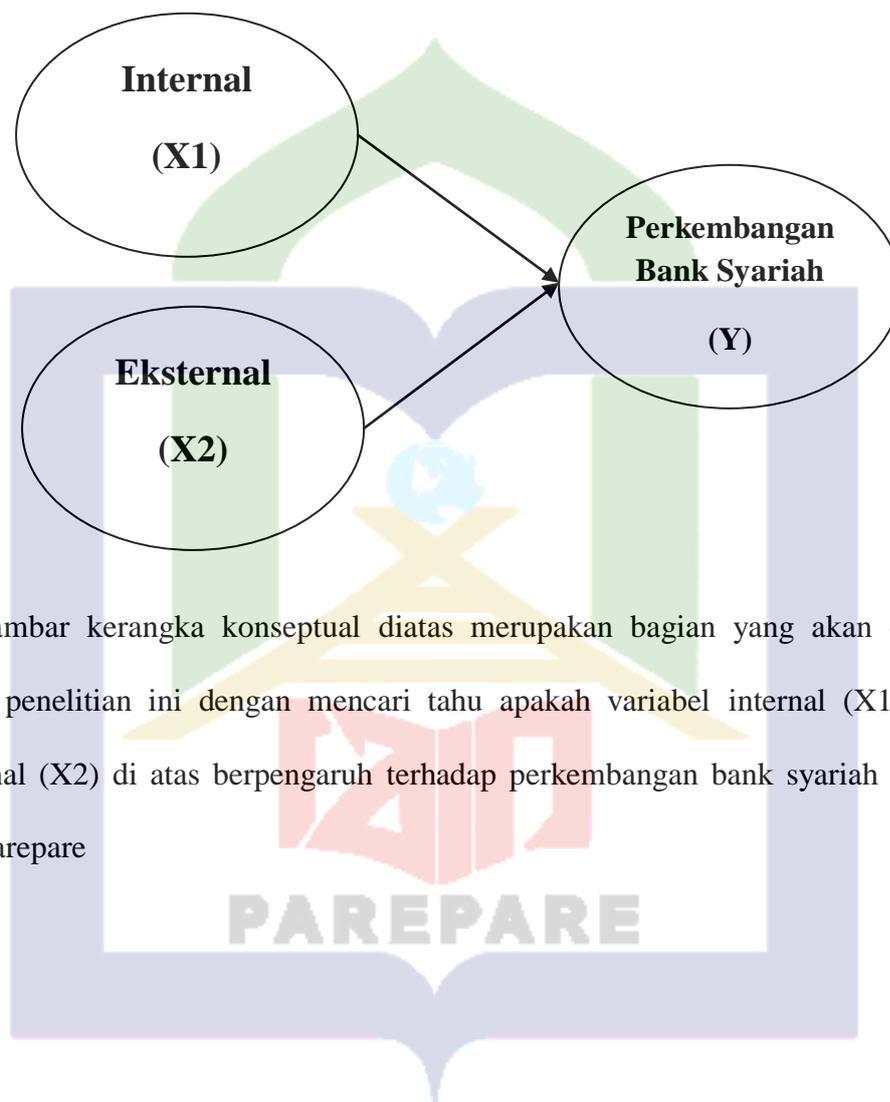
C. Kerangka Pikir/Konseptual Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

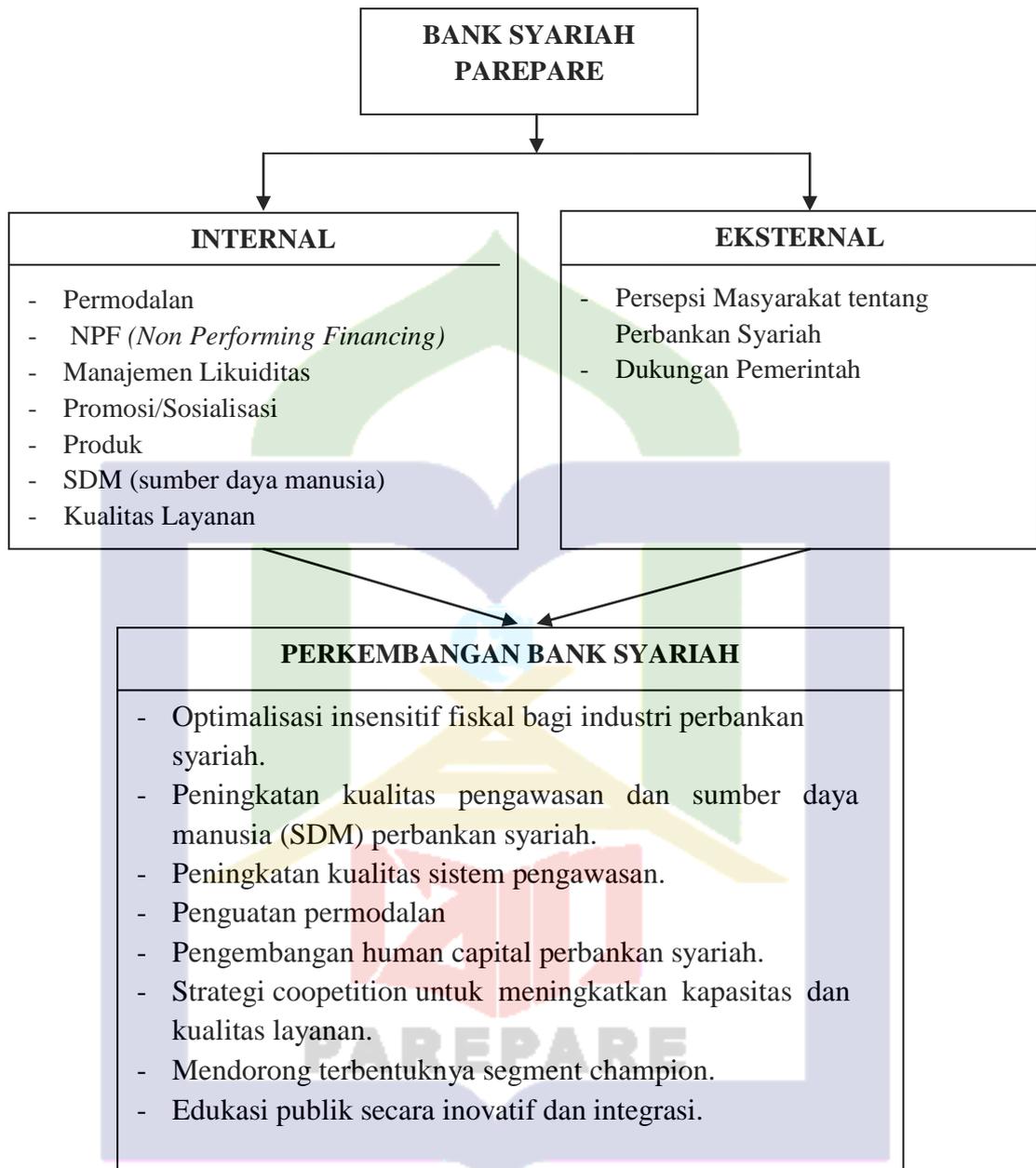
variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah faktor internal (X1), faktor Eksternal (X2), dan perkembangan Bank Syariah (Y). Variabel yang dirumuskan

¹⁰² <https://finansial.bisnis.com/read/20191028/90/1163810/ojk-akui-perlambatan-pertumbuhan-aset-perbankan-syariah>, diakses Tgl 14-09-2020, Pkl 22.00.

dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka konseptual dan kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar kerangka konseptual diatas merupakan bagian yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan mencari tahu apakah variabel internal (X1), dan eksternal (X2) di atas berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah (Y) di kota Parepare



Gambar Kerangka Pemikiran diatas merupakan alur penelitian masalah yang akan akan diteliti yang berawal dari Bank Syariah di Parepare untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bank syariah di Parepare.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan hipotesis adalah dugaan antara hubungan dua variabel atau lebih.¹⁰³ Maka hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini adalah:

- H1 : faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare
- H2 : faktor Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare
- H3 : Faktor Eksternal yang paling dominan berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare

¹⁰³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2015), h.65

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹⁰⁴

Sedangkan penelitian deskriptif adalah, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.¹⁰⁵

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 bank syariah di kota parepare. pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama ± 2 (dua) bulan, dengan menyebarkan kuesioner/angket online dengan menggunakan aplikasi Google form kepada responden.

C. Paradigma Penelitian

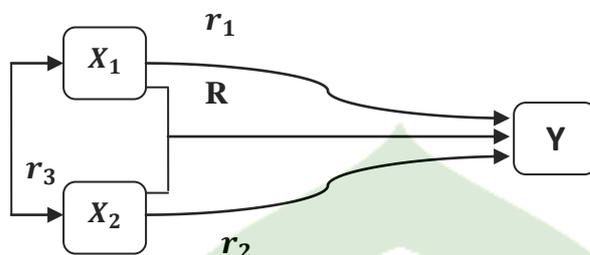
Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus memperlihatkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian nantinya, serta analisis statistik yang digunakan,¹⁰⁶

¹⁰⁴ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta), h.8

¹⁰⁵ Ibid, h.13

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h.42

Dalam paradigma penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen, yang digambarkan sebagai berikut:



Dimana:

X1 = Faktor Internal

X2 = Faktor Eksternal

Y = Perkembangan Bank Syariah

Paradigma ganda dengan dua variabel independen X1 dan X2, satu variabel dependen Y. Untuk mencari hubungan X1 dengan Y dan X2 dengan Y, menggunakan teknik korelasi sederhana, untuk mencari hubungan X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah dan subyek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan masyarakat Kota Parepare sebagai obyek dengan jumlah populasi 145.178 jiwa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Bawono obyek atau subyek penelitian yang dipilih guna mewakili dari sebagian populasi.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press. h.28

¹⁰⁸ Aritonang R, Lerbin R. 2007. *Riset Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, h.95

Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus teknik solvin sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Error atau tingkat kesalahan yang diyakini

dari 145.178 jiwa penduduk kota Parepare, peneliti akan mengambil 100 jiwa sebagai sampel, sesuai dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = 145.178$$

$$e = 0,1$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{145.178}{1 + 145.178 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{145.178}{1 + 145.178 (0,01)}$$

$$n = \frac{145.178}{1 + 1.451,78}$$

$$n = 100$$

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Data yang dikumpulkan dengan kuesioner/angket dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.¹¹⁰ kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda dengan tidak memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat,¹¹¹ dengan artian responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan.¹¹² Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun proposal tesis ini dilakukan dengan cara pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹¹³ sebelumnya observasi telah dilakukan oleh peneliti dengan mengamati bank syariah yang ada di kota Parepare

2. Metode Angket (*questionere*)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 142.

¹¹¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, h. 21.

¹¹² Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press, h.30

¹¹³ Djam'an Satori dan Aan Khomaria, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.105

oleh system yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. ¹¹⁴Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. ¹¹⁵

Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. ¹¹⁶ Berikut Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 : Bobot Nilai Jawaban Responden

Persepsi Responden	Nilai Sikap
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi kepustakaan berguna untuk mencari data-data, memperluas wawasan, dan lebih mendalami materi, dilakukan kajian dan mengumpulkan informasi pada berbagai macam dokumen dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik penelitian ini dapat dilakukan seperti pada berbagai buku, karya tulis ilmiah, penelitian sebelumnya, majalah-majalah, media massa, serta media komunikasi. ¹¹⁷

¹¹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2015), h.44

¹¹⁵ Ibid, h.44

¹¹⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2015), h.50

¹¹⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 38

G. Teknik analisis data

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang akan diukur.¹¹⁸ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuisisioner tersebut sah atau tidak dengan cara menentukan korelasi antara score butir pertanyaan dengan total score-nya. Signifikan atau tidaknya penelitian ini dapat dilihat pada kolom atau baris total score, jika pada kolom atau baris tersebut masing-masing total butir pertanyaan mnghasilkan tanda bintang, berarti data tersebut signifikan.

b. Uji Realibilitas

Analisis ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif konsisten atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subyek yang sama, sehingga dapat diketahui konsistensi atau keterandalan alat ukur (kuisisioner). Pada prinsipnya uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang kita peroleh sebagai misal hasil dari jawaban kuisisioner yang dibagikan. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan dalam

¹¹⁸ Purbayu Budi, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h.250

pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.¹¹⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji *Multicollinearity*

Multicollinearity adalah situasi dimana terdapat korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Masalah Multikolinearitas yang serius dapat mengakibatkan berubahnya tanda dari parameter estimasi¹²⁰

Untuk uji *Multicollinearity* ini peneliti menggunakan metode VIF (Varian Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Kedua nilai VIF dan Tolerance ini, nilainya berlawanan, kalau tolerancenya besar maka VIF nya kecil dan sebaliknya. Nilai VIF tidak boleh lebih besar dari 5 (lima), jika lebih maka bisa dikatakan ada gejala *Multicollinearity*, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak ada gejala *Multicollinearity*. Demikian juga dengan nilai Tolerance nya berarti sebaliknya.¹²¹

b. Uji *Heteroscedasticity*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan nilai varian residual dengan varian setiap variabel independen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah metode *white test*. Uji ini dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (U_i^2) dengan variabel bebas dan perkalian

¹¹⁹ Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press, h.63-64

¹²⁰ Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press, h.155

¹²¹ Ibid, h.124

variabel bebas. Apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka hipotesis adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak¹²²

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variable independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara untuk mengujinya, salah satunya dengan analisa grafik. Dengan metode grafik kita dapat melihat data yang digunakan memberikan distribusi normal atau tidak dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*.¹²³

Uji normalitas ini juga didukung dengan uji Kolmogrov- Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Data distribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $>$ 0,05. Data distribusi tidak normal, jika nilai sig. (signifikansi) $<$ 0,05

d. Uji Linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan tepat atau lebih baik dalam spesifikasi model bentuk lain. Spesifikasi model dapat berupa linier, kuadratik atau kubik. Untuk melihat spesifikasi model yang tepat, salah satunya dengan uji *Langrange Multiplier*. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai X_2 , untuk mendapatkan nilai X_2 dengan cara mengalihkan jumlah data observasi dikalikan dengan R_2 atau $n * R_2$.¹²⁴

¹²² Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press, h.145

¹²³ Ibid, h.174

¹²⁴ Ibid, h.176

3. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Korelasi bersifat undirectional yang artinya tidak ada yang ditempatkan sebagai predictor dan respon (IV dan DV).

Angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai negative dan positif mengindikasikan arah hubungan. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa pola hubungan searah atau semakin tinggi A menyebabkan kenaikan pula B (A dan B ditempatkan sebagai variabel)

Agar anda bisa menghitung uji pearson product moment secara manual, maka kenali rumus uji pearson product moment terlebih dahulu. Berikut adalah rumus uji pearson product moment tersebut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi r pearson

n = jumlah sampel/observasi

x = variabel bebas/variabel pertama

y = variabel terikat/variabel kedua.

Berikut tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson

Tabel 3.2 : Nilai Koefisien Korelasi Uji Pearson

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, dapat kami jelaskan tentang nilai koefisien korelasi uji pearson product moment:

- a. Nilai koefisien 0 = Tidak ada hubungan sama sekali (jarang terjadi),
- b. Nilai koefisien 1 = Hubungan sempurna (jarang terjadi),
- c. Nilai koefisien > 0 sd $< 0,2$ = Hubungan sangat rendah atau sangat lemah,
- d. Nilai koefisien $0,2$ sd $< 0,4$ = Hubungan rendah atau lemah,
- e. Nilai koefisien $0,4$ sd $< 0,6$ = Hubungan cukup besar atau cukup kuat,
- f. Nilai koefisien $0,6$ sd $< 0,8$ = Hubungan besar atau kuat,
- g. Nilai koefisien $0,8$ sd < 1 = Hubungan sangat besar atau sangat kuat.

4. Uji Ketetapan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.¹²⁵

Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹²⁶

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen atau bebas secara bersama-sama dapat

¹²⁵ Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, h. 56

¹²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25 Edisi 9*,

mempengaruhi variabel dependen atau terikat.¹²⁷ Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:¹²⁸

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antar variabel.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antar dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Keputusan (variabel yang dependen atau nilai yang diprediksikan)

A : Konstanta (nilai yang tidak berubah)

β : Koefisien regresi

X : Variabel Independen (Variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

E : standar Error

¹²⁷ Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press, h.91

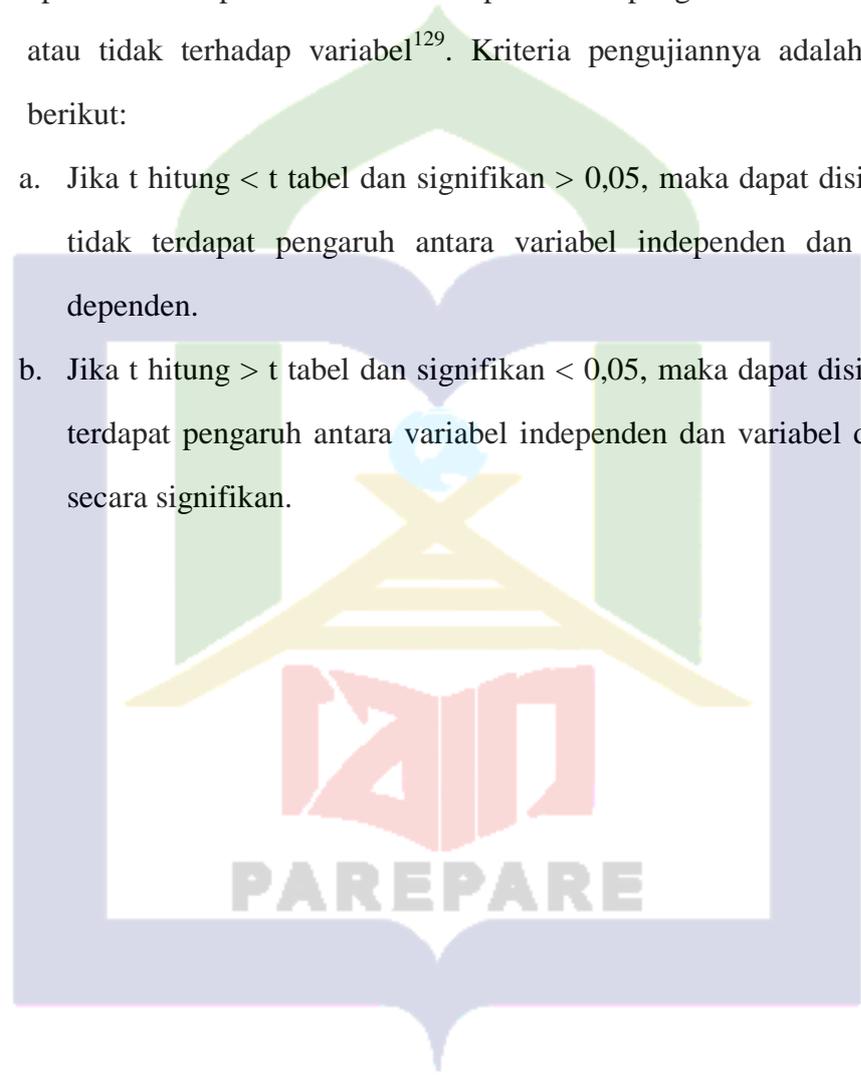
¹²⁸ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IMB SPSS Statistic 25)*, h. 208.

6. Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel¹²⁹. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $\text{signifikan} > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $\text{signifikan} < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan.



¹²⁹ Duwi Priyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, h. 121.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

1. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai bisnisnya sebagai bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada 1 November 1991. Pendiri bank muamalat indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan oleh pemerintah republik indonesia. Sejak resmi beroperasi, bank muamalat indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti asuransi syariah (Asuransi Takaful), dana pensiun lembaga keuangan muamalat (DPLK Muamalat), dan multifinance syariaiah (Al-Ijarah Indonesia Finance). Yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Adapun Visi Misi PT. Bank Muamalat yaitu “Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk 10 besar bank di Indonesia dan eksistensi yang diakui ditingkat regional” sedangkan Misi PT. Bank Muamalat yaitu membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

2. Bank BTN Syariah

Pada tahun 2007, Bank BTN telah mengoperasikan 12 (dua belas) kantor cabang syariah dan 40 kantor layanan syariah (*Office Chanelling*) pada kantor-kantor cabang dan cabang pembantu konvensional kantor cabang

syariah terbesar lokasi Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, Malang, Solo, Medan, Batam, Tangerang, Bogor, dan Bekasi. Seluruh kantor cabang syariah ini dapat beroperasi secara ontime realtime berkat dukungan teknologi informasi yang cukup memadai.

BTN syariah merupakan *Strategic Business Unit* (SBU) dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan kantor cabang pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip perbankan syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga Bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004.

3. Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT. Bank Syariah Indonesia atau yang disingkat dengan BSI adalah Bank (Perbankan) syariah yang didirikan pada tanggal 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB dan diresmikan oleh Presiden Jokowi. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini adalah bagian dari upaya dan komitmen Pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia.

Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan (merger) dari 3 Bank BUMN yaitu PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri. Dengan merger ini maka perbankan syariah di Indonesia akan menjadi lebih inovatif, lebih bermanfaat, dan lebih kuat sehingga bisa menjadi bagian dari motor pembangunan Indonesia. Adapun Visi PT. Bank Syariah Indonesia ini adalah Menjadi Salah Satu dari 10 Bank Syariah

Terbesar Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Secara Global dalam Waktu 5 Tahun ke Depan.

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan pola ukur yang sama.¹³⁰

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.¹³¹

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dari hasil output (*Corrected Item Total Correlation*) dengan r -tabel. Valid jika nilai korelasi lebih besar dari nilai di tabel atau r -hitung \geq r -tabel pada taraf signifikan 5% sedangkan r -hitung $<$ r -tabel berarti dinyatakan tidak valid.¹³²

a. Uji Validitas Faktor Internal

Tabel 4. 1: Hasil Validitas Instrumen Internal Bank Syariah

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X1.1	0,827	0.195	Valid
X1.2	0,419	0.195	Valid
X1.3	0,633	0.195	Valid
X1.4	0,672	0.195	Valid
X1.5	0,668	0.195	Valid
X1.6	0,247	0.195	Valid
X1.7	0,540	0.195	Valid
X1.8	0,573	0.195	Valid
X1.9	0,323	0.195	Valid
X1.10	0,534	0.195	Valid

¹³⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h.46

¹³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25 Edisi 9*, h.51

¹³² Freddy Rangkuti, *Mengukur Efektifitas Program Promosi dan Analisis Kasus Menggunakan SPSS*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.34

X1.11	0,413	0.195	Valid
X1.12	0,887	0.195	Valid
X1.13	0,862	0.195	Valid
X1.14	0,831	0.195	Valid
X1.15	0,870	0.195	Valid
X1.16	0,874	0.195	Valid
X1.17	0,837	0.195	Valid
X1.18	0,681	0.195	Valid
X1.19	0,752	0.195	Valid
X1.20	0,878	0.195	Valid
X1.21	0,236	0.195	Valid
X1.22	0,323	0.195	Valid
X1.23	0,220	0.195	Valid
X1.24	0,255	0.195	Valid
X1.25	0,576	0.195	Valid
X1.26	0,899	0.195	Valid
X1.27	0,875	0.195	Valid
X1.28	0,446	0.195	Valid
X1.29	0,420	0.195	Valid
X1.30	0,333	0.195	Valid
X1.31	0,865	0.195	Valid
X1.32	0,893	0.195	Valid
X1.33	0,823	0.195	Valid
X1.34	0,827	0.195	Valid
X1.35	0,859	0.195	Valid

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4. 1 tersebut diketahui bahwa semua item pernyataan dalam variabel Internal Bank Syariah yang diukur dengan 35 item pernyataan memiliki r -hitung $>$ r -tabel yaitu 0,195 sehingga kuesioner dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa persyaratan validitas alat ukur telah terpenuhi. Dengan hasil tersebut berarti bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel Internal Bank syariah layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahanan selanjutnya.

b. Uji Validitas Faktor Eksternal

Tabel 4. 2 : Hasil Validitas Instrumen Eksternal Bank Syariah

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X2.1	0,675	0,195	Valid
X2.2	0,689	0,195	Valid
X2.3	0,709	0,195	Valid
X2.4	0,687	0,195	Valid
X2.5	0,690	0,195	Valid
X2.6	0,709	0,195	Valid
X2.7	0,640	0,195	Valid
X2.8	0,656	0,195	Valid
X2.9	0,363	0,195	Valid
X2.10	0,554	0,195	Valid

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4. 2 tersebut diketahui bahwa semua item pernyataan dalam variabel Eksternal bank Syariah yang diukur dengan 10 item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,195 sehingga kuesioner dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa persyaratan validitas alat ukur telah terpenuhi. Dengan hasil tersebut berarti bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel Eksternal Bank Syariah layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada taha selanjutnya.

c. Uji Validitas Perkembangan Bank Syariah

Tabel 4. 3: Hasil Validitas Instrumen Perkembangan Bank Syariah

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Y1	0,851	0,195	Valid
Y2	0,795	0,195	Valid
Y3	0,831	0,195	Valid
Y4	0,878	0,195	Valid
Y5	0,800	0,195	Valid
Y6	0,671	0,195	Valid
Y7	0,810	0,195	Valid
Y8	0,845	0,195	Valid
Y9	0,882	0,195	Valid
Y10	0,835	0,195	Valid

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4. 3 tersebut diketahui bahwa semua item pernyataan dalam variabel Perkembangan Bank Syariah yang diukur dengan 10 item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,195 sehingga kuesioner dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa persyaratan validitas alat ukur telah terpenuhi. Dengan hasil tersebut berarti bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel perkembangan Bank Syariah layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahanan selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹³³

¹³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25 Edisi 9*, h. 45

a. Uji Reliabilitas Variabel Internal Bank Syariah

Tabel 4. 4: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Internal

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	35

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 4. 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Internal 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai reliabel yaitu 0,6. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa 35 item pernyataan dalam variabel Internal telah layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Variabel Eksternal Bank Syariah

Tabel 4. 5: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Eksternal

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	10

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 4. 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Eksternal 0,836. Hal ini menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai reliabel yaitu 0,6. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa 10 item pernyataan dalam variabel persepsi masyarakat telah layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

c. Uji Reliabilitas Perkembangan Bank Syariah

Tabel 4. 6: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Bank

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	10

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 4. 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Perkembangan bank syariah 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai reliabel yaitu 0,6. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa 6 item pernyataan dalam variabel perkembangan bank syariah telah layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

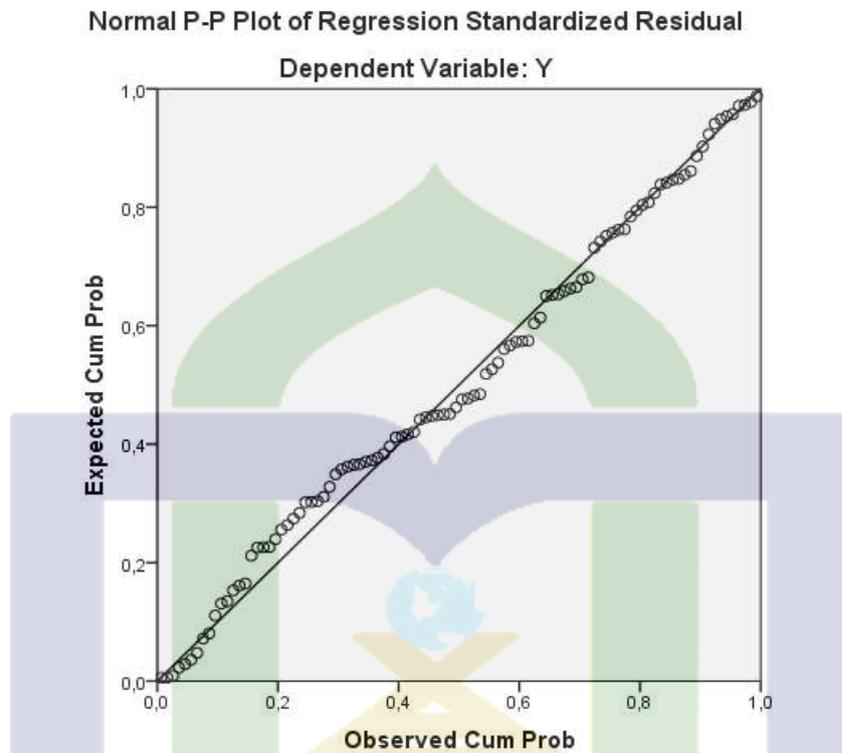
Tujuan dilakukan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan dalam penelitian memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Berikut adalah uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan distribusi normal atau tidak.

Adapun cara melihat data yang berdistribusi dengan normal adalah dengan melihat sebaran data diseperti garis diagonal. Uji normalitas menggunakan grafik plot dapat dilihat dari apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan terletak tidak jauh dari garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Gambar 4. 1: Uji Plot Normalitas

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan grafik plot di atas terlihat bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji one sample kolomogorov smirnov untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi normal, posson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4. 7: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,16370702
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,040
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886

Sumber: Data Diolah 2021

Pada tabel 4. 7 diatas diketahui bahwa angka signifikansi pada uji *Kolmogorof smirnov* menunjukkan nilai 0,8. Hasil tersebut berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% (0,05) yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji Linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas. Uji ini biasanya digunakan untuk persyaratan analisis korelasi.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation For Linearity*) lebih dari 0,05.¹³⁴berikut adalah hasil pengujian linearitas terhadap perkembangan bank syariah

¹³⁴ Duwi Puriyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, (Yogyakarta; Andi, 2018), h.78

Tabel 4. 8 Uji Linearitas

	Signifikansi	Deviation From Linearity	Kesimpulan
Internal	0,05	0,439	Linear
Eksternal	0,05	0,200	Linear

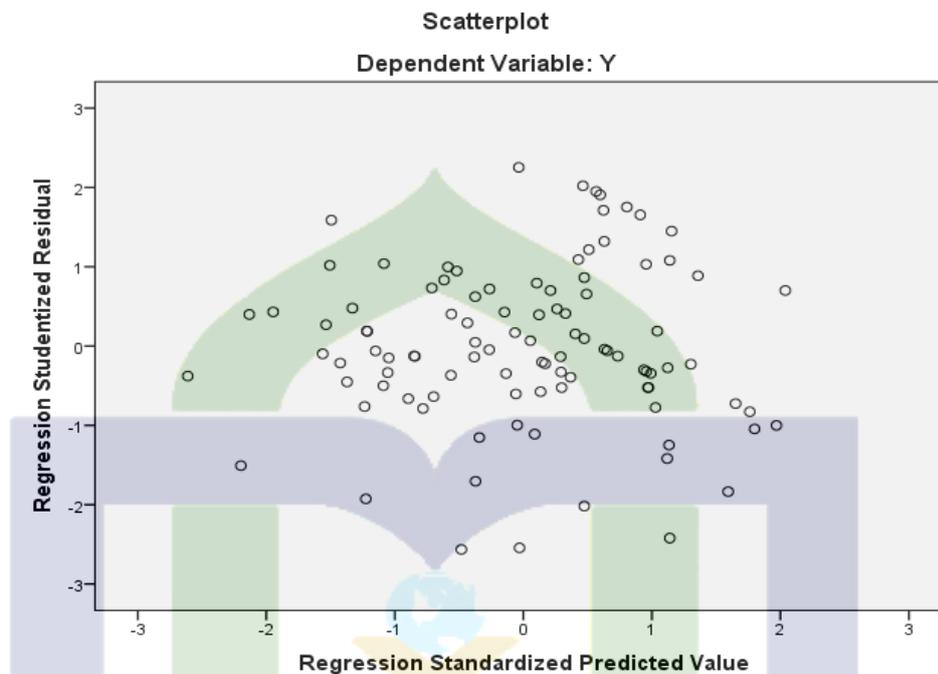
Sumber: Data Diolah 2021

Hasil uji linear pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan deviation from linearity lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) atau $0,573 > 0,05$, $0,200 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linear terhadap perkembangan bank syariah.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan scatterplot diagram diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawa angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah keteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna.¹³⁵ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai tolerance yang sama rendah

¹³⁵ Duwi puriyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, h.59

dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1 atau jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.¹³⁶ Hasil pengujian Multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 9: Hasil Pengujian Multikolinearitas

	Nilai Tolerance	Collinearity Statistic		Nilai VIF	Kesimpulan
		Tolerance	VIF		
Internal	0,1	0,994	1,006	10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Eksternal	0,1	0,994	1,006	10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah 2021

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel internal dan eksternal persepsi masing-masing 1,006 dan 1,006. dari kedua variabel tersebut nilainya dibawah 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan untuk nilai tolerance dari variabel internal dan eksternal persepsian masing-masing sebesar 0,994 dan 0,994. Dari kedua variabel tersebut, nilainya diatas 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi adalah korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik dimana tidak adanya masalah autokorelasi. Metode

¹³⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*, h.106-107

pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:¹³⁷

- $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi
- $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi

Tabel 4. 10: Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai dU	Durbin-Watson	Nilai (4-dU)	Kesimpulan
Model 1	1,715	2,167	2,285	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson pada uji autokorelasi pada penelitian ini adalah 2,082 yang berarti sesuai dengan pengambilan keputusan $dU < DW < 4-dU$ atau $1,715 < 2,167 < 2,285$ dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

D. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi Pearson Product Moment adalah untuk mengukur keeratan suatu hubungan linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat korelasi antara variabel, jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat korelasi.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, analisis yang digunakan dikemukakan oleh sugiyono yaitu:

- 0,00 – 0,199 = Sangat Lemah
- 0,20 – 0,399 = Lemah
- 0,40 – 0,599 = Sedang
- 0.60 – 0,799 = Kuat

¹³⁷ Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, h.62

- 0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Berikut hasil Uji Korelasi pearson product moment adalah:

Tabel 4. 11: Hasil Uji Korelasi Pearson

	Sig. (2-tailed)	Nilai Sig	Pearson Correlation	Kesimpulan	Tingkat Hubungan
Internal	0.00	0,05	-,081	Terdapat Hubungan	Sangat Lemah
Eksternal	0.00	0,05	,641*	Terdapat Hubungan	Kuat

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui antara X1 (internal) dengan Y (perkembangan bank syariah) terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan ($0,00 < 0,05$ atau dilihat dari nilai korelasinya $-,081$ dan menunjukkan hubungan tersebut adalah hubungan yang negatif dan berada pada tingkat yang sangat lemah.

Sedangkan hasil output antara X2 (Eksternal) dengan Y (perkembangan bank syariah) terdapat korelasi atau hubungan signifikan ($0,00 < 0,05$) atau dilihat dari nilai korelasinya $0,641$ (terdapat tanda bintang) dan menunjukkan hubungan tersebut berada pada tingkat kuat.

E. Uji Ketetapan Model

1. Uji F

Uji Simultan atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah mempunyai pengaruh signifikan atau tidak.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antar variabel.

Berikut hasil Uji F yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 12: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1974,467	2	987,233	36,277	,000 ^b
	Residual	2639,723	97	27,214		
	Total	4614,190	99			

Sumber: Data Diolah 2021

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F Hitung sebesar 36,277 dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dapat dihitung dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Cara menentukan nilai F tabel adalah sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1 \quad (2 - 1) = 1$$

$$df_2 = N - k - 1 \quad (100 - 2 - 1) = 97$$

$$F \text{ tabel} = 3,94$$

Dari perhitungan diatas diperoleh F tabel adalah 3,94. Dimana F hitung > F tabel yaitu $36,277 > 3,94$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu variabel Internal dan Eksternal secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat yaitu perkembangan bank syariah

2. Uji Koefisien Determinansi R²

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen¹³⁸. Nilai ini ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4. 13: Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,416	5,21667

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil output *model summary* bahwa variabel internal dan eksternal serta pengaruhnya terhadap perkembangan bank syariah, dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien regresi. Perhitungan ini menghasilkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,654 atau 65,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yaitu variabel internal dan eksternal terhadap variabel terikat yaitu perkembangan bank syariah terdapat hubungan yang baik dan sifatnya positif atau searah dengan keeratan hubungan sebesar 65,4% . berdasarkan hasil analisis regresi linear yang terdapat dalam lampiran, koefisien determinasi merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Pada penggunaan rumus *Adjusted R Square* diperoleh bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,416 atau 41,6% artinya,

¹³⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS* edisi 9, h.97

variabel terikat yaitu perkembangan bank syariah mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu variabel internal dan eksternal hanya sebesar 41,6% sedangkan sisanya (100%-41,6%) sebesar 58,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh internal dan eksternal terhadap perkembangan bank syariah. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 14: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,401	4,102		3,023	,003
Internal	-,036	,021	-,130	-1,685	,095
Eksternal	,773	,091	,651	8,452	,000

Sumber: Data Diolah 2021

$$Y=12,401-0,036X_1+0,773X_2+\epsilon$$

dimana:

1. Nilai konstanta (Y) sebesar 12,401 hal ini artinya bahwa apabila variabel independen yaitu internal dan eksternal dianggap konstan, maka perkembangan bank syariah sebesar 12,401
2. Nilai koefisien regresi internal (X1) sebesar -0,036 menyatakan bahwa setiap kurang 1 satuan internal, maka akan meningkatkan perkembangan bank syariah sebesar -0,036
3. Nilai koefisien regresi eksternal (X2) sebesar 0,773 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan eksternal, maka akan meningkatkan perkembangan bank syariah sebesar 0,773

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel Eksternal dengan koefisien 0,773 kemudian internal dengan koefisien -0,036

G. Uji Hipotesis

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan.

Tabel 4. 15: Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,401	4,102		3,023	,003
Internal	-,036	,021	-,130	-1,685	,095
Eksternal	,773	,091	,651	8,452	,000

Sumber: Data Diolah 2021

Hasil pengujian Uji t tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal terhadap Perkembangan Bank syariah di Parepare

Berdasarkan hipotesis yang peneliti tentukan terhadap Internal bank pada bab sebelumnya ialah

H1 : faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare

Kemudian yang didapatkan dari hasil olah data menggunakan spss sebagai berikut: hasil uji t pada variabel internal (X1) adalah diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,095 dan $0,095 < 0,05$

t tabel dapat diperoleh dari tabel t signifikansi 5%. Maka diperoleh t tabel = $1,984 > -1,685$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara internal bank terhadap perkembangan bank syariah di parepare. hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis pada penelitian ini dengan hasil olah data yang telah dilakukan.

b. Faktor Eksternal terhadap Perkembangan Bank Syariah di Parepare

Berdasarkan hipotesis yang peneliti tentukan terhadap Internal bank pada bab sebelumnya ialah:

H2 : faktor Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare

Kemudian yang didapatkan dari hasil olah data menggunakan spss sebagai berikut: hasil uji t pada variabel Eksternal (X2) adalah diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000 dan $0,000 < 0,05$

t tabel dapat diperoleh dari tabel t signifikansi 5%. Maka diperoleh t tabel = $1,984 < 8,452$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor Eksternal bank terhadap perkembangan bank syariah di parepare

c. Variabel yang paling dominan terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare

Berdasarkan hipotesis yang peneliti tentukan terhadap Internal bank pada bab sebelumnya ialah:

H3 : Faktor Eksternal yang paling dominan berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap perkembangan Bank Syariah di Parepare

Hasil yang didapatkan berdasarkan hasil Uji *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah (Y) adalah variabel Eksternal bank (X2).

Tabel 4. 16: Pengaruh Variabel Bebas yang Paling Dominan

	Unstandardized Coefficients	F_{hitung}	Pearson Correlation
	B		
Internal	-,036	-1,685	-,081
Eksternal	,773	8,452	,641*

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas yang paling besar dalam mempengaruhi variabel terikat (perkembangan bank syariah) adalah variabel Eksternal bank. Hasil pengaruh dominan tersebut didapat dari hasil uji secara parsial (t hitung), berdasarkan nilai koefisien regresi dan pearson correlation dimana variabel Eksternal yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah.

H. Pembahasan Hasil Analisis Data

Dari hasil yang telah diujikan menjelaskan bahwa hasil instrumen-instrumen data yang dijawab oleh responden untuk mengukur variabel internal (X1) dan Eksternal (X2), terhadap perkembangan bank syariah (Y) adalah valid dan reliabel, sehingga indikator dan item pernyataan dalam penelitian ini dapat digunakan pada pengujian data yang lainnya, kemudian pembahasan pada masing-masing variabelnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor internal bank terhadap perkembangan bank syariah di parepare

Menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian ini terkait pengaruh internal bank terhadap perkembangan bank syariah maka berdasarkan

hasil uji parsial menunjukkan faktor internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bank syariah di Parepare yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} $1,685 < t_{tabel}$ $1,984$ sementara nilai $Sig = 0,095 > 0,05$ dan nilai kontribusi sebesar $-0,036$ atau $-3,6\%$ artinya tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Bank Syariah di Kota Parepare. artinya bahwa faktor internal bank syariah seperti permodalan, manajemen likuiditas, NFP, promosi, produk, SDM, dan kualitas layanan tidak terlalu berdampak pada perkembangan bank syariah di kota parepare

Penjelasan pada teori terkait internal merupakan yang berasal dari dalam bank atau perusahaan yang diyakini menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap perkembangan bank atau perusahaan baik berpengaruh secara positif maupun negatif. Dalam teori pertumbuhan ekonomi modern yang dikemukakan oleh *Harrod-Domar* teori ini menekankan pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian.¹³⁹ Dan yang terjadi dalam penelitian ini permodalan yang menjadi salah satu indikator penelitian tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bank syariah di kota parepare, artinya permodalan bank syariah di kota parepare masih dalam kategori baik dan stabil.

Sementara itu hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang terkait dengan indikator faktor internal bank syariah, salah satunya yang dilakukan oleh Lukito Pamungkas, dengan judul *Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas aset, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (H1) variabel permodalan yang menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap

¹³⁹ Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, hlm. 44-45.

profitabilitas bank umum syariah, sedangkan (H2) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang menggunakan rasio finance to deposit ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah indonesia.¹⁴⁰

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida, dengan judul *Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*¹⁴¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel internal yaitu, rasio NPF dan jumlah dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan

Berdasarkan hal tersebut terkait masalah faktor internal bank, permodalan, manajemen likuiditas, NPF, promosi, produk, SDM dan kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan mengartikan bahwa keadaan yang ada dilapangan dilihat dari observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa bank syariah di kota parepare masih sepih dan kurang diminati masyarakat, tidak sepenuhnya disebabkan oleh pengaruh yang berasal dari internal bank, yang telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah diolah sebelumnya.

2. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Perkembangan Bank Syariah di Parepare

Menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian ini terkait pengaruh Eksternal bank terhadap Perkembangan Bank Syariah maka berdasarkan hasil Uji Parsial menunjukkan faktor Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Bank Syariah di Parepare yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 8,452 > t_{tabel} 1,984$ sementara nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan nilai kontribusi sebesar 0,773 atau 77,3% artinya ada pengaruh yang searah antara variabel Eksternal terhadap Perkembangan Bank Syariah

¹⁴⁰ Lukito Pamungkas, *Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*, h.20

¹⁴¹ Ida Syafrida, Ahmad Abror, *Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No: 1, Vol, 10, 2011), h. 32.

Penjelasan dari teori Eksternal merupakan yang berasal dari luar atau eksternal bank yang diyakini dapat mempengaruhi perkembangan suatu bank atau perusahaan baik secara positif maupun secara negatif, faktor eksternal dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap bank syariah dan dukungan pemerintah.

Kemudian dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Yunita dengan judul *Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat, Citra Perusahaan dan Pendapatannya terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah*, menyimpulkan bahwa variabel persepsi (X1) tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung.¹⁴² hal ini berbanding dengan penelitian yang telah dilakukan dan terdapat perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu pada variabel Persepsi Masyarakat pada penelitian sebelumnya tidak berpengaruh sedangkan pada penelitian ini berpengaruh dan signifikan yang terdapat dalam indikator faktor Eksternal bank yaitu faktor Persepsi Masyarakat terhadap Perkembangan Bank Syariah di Parepare.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ana, dengan judul *Pengaruh Persepsi masyarakat tentang Perbankan Syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah*. Variabel persepsi masyarakat secara keseluruhan mempunyai pengaruh dengan variabel minat menabung. Hal ini diketahui dari hasil uji hipotesis mayor atau uji F diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.¹⁴³

¹⁴² Mia Yunita, *Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat, Citra Perusahaan dan Pendapatannya Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah*, (Thesis Ilmu Ekonomi, 2018), h.98

¹⁴³ Dwi Ana, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*, (Jurnal Ekonomi, 2017), h.79

Penjelasan diatas mengartikan bahwa pandangan setiap manusia itu berbeda terhadap suatu objek. Dalam teori tentang persepsi, manusia mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sesuatu hal baik itu dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap sesuatu kejadian. Berdasarkan hal tersebut faktor persepsi menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah sehingga dapat menghambat dan mempengaruhi perkembangan bank.

Terkait masalah faktor eksternal bank, persepsi masyarakat dan dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bank syariah di kota Parepare, mengartikan bahwa masyarakat masih perlu diberikan sosialisasi mengenai bank syariah, terkhusus di kota parepare masyarakat kurang minat menggunakan produk dan jasa bank syariah karena pemahaman masyarakat masih sangat kurang. Hal ini perlu menjadi perhatian perbankan syariah karena dapat mempengaruhi perkembangan bank. Dukungan pemerintah juga masih sangat kurang dari segi bantuan modal yang menyebabkan perbankan syariah masih sulit bersaing dengan bank konvensional.

3. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah di parepare

Menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya mengenai variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah, dimana pada hipotesis yang telah didugakan sebelumnya ialah variabel internal yang paling dominan berpengaruh dan hipotesis tersebut dibuktikan dengan model regresi linier berganda menunjukkan secara bersama-sama dengan menggunakan hasil uji F menjelaskan bahwa variabel internal (X1) dan variabel Eksternal (X2). Dimana $f_{hitung} = 36,277 > f_{tabel} = 3,94$ dan nilai $Sig = 0,000 <$

0,05 yang menunjukkan variabel internal dan eksternal secara bersama-sama signifikan mempengaruhi perkembangan bank syariah.

Kemudian berdasarkan nilai kontribusi β eksternal merupakan nilai yang paling dominan sebesar 0,773 atau 77,3% yang diartikan bahwa variabel eksternal yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah diantara kedua variabel internal (X1) dan eksternal (X2).

Sementara itu pada uji korelasi pearson product moment juga didapatkan hasil bahwa nilai korelasi sebesar 0,641 artinya memiliki hubungan yang kuat terhadap perkembangan bank syariah sementara variabel internal hanya -0,081 yang memiliki hubungan sangat lemah

Sementara itu hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang terkait dengan indikator faktor Eksternal bank syariah, salah satunya yang dilakukan oleh Indah Qumalasari dengan judul *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di BSI KCP Ponorog*.¹⁴⁴ Yang menyimpulkan variabel yang paling dominan adalah variabel persepsi (X1) dengan besaran kontribusi terhadap Y adalah sebesar 34,0% sedangkan variabel pengetahuan (X2) memberikan kontribusi terhadap Y sebesar 29,3%.

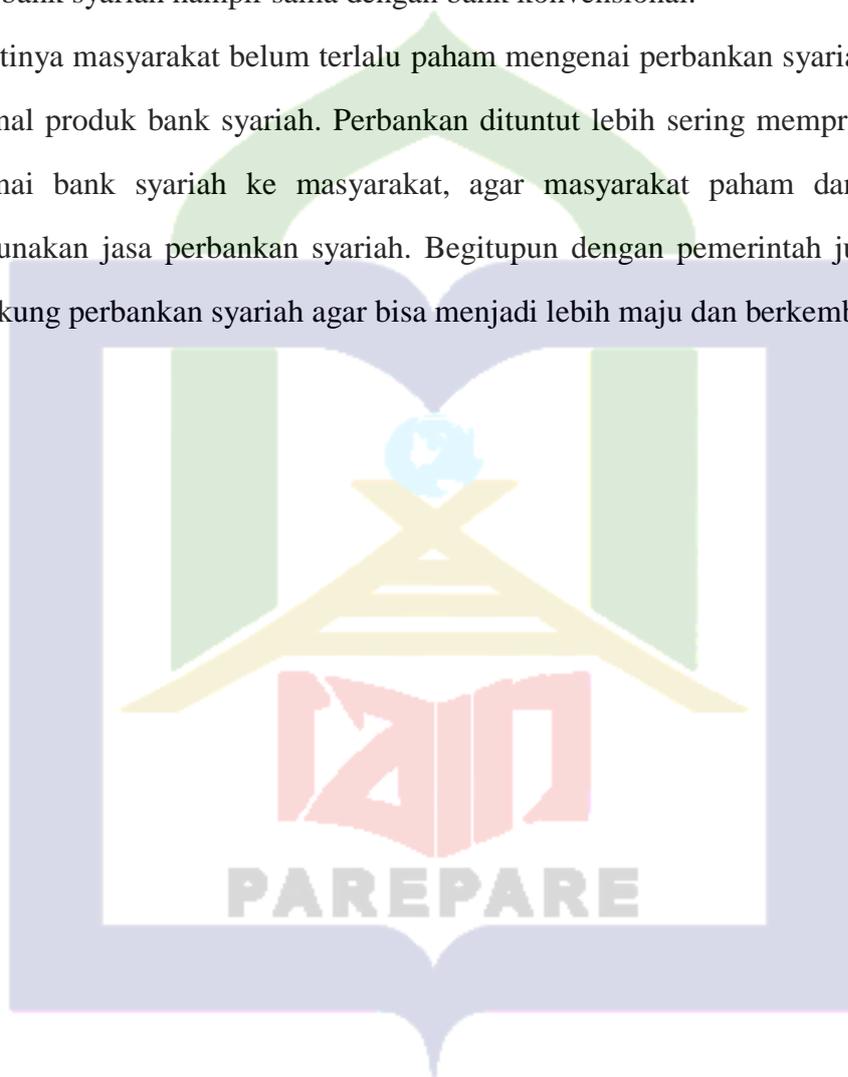
Penelitian yang dilakukan oleh Nina Ismiyanti dengan judul *Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Palangkaraya*¹⁴⁵. Yang menyimpulkan persepsi masyarakat pada bank syariah sedang, karena masih minimnya pemahaman, pengetahuan masyarakat tentang produk yang ditawarkan oleh bank syariah dan beberapa lokasi kantor cabang bank syariah yang ada di Kota Palangka Raya. Tingkat pemahaman masyarakat pada perbankan syaiah di Kota Palangka Raya sedang, karena masih kurangnya promosi dan pemahaman

¹⁴⁴ Indah, *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Ponorogo*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021), h. 97

¹⁴⁵ Nina Ismiyanti, *Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Palangkaraya*, (Tesis Ekonomi dan Bisnis, Prodi Perbankan Syariah, 2019), h.141-142

yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Sehingga membuat masyarakat kurang memahami tentang produk, sistem dan manfaat yang diberikan oleh bank syariah untuk masyarakat dan sebagian masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah hampir sama dengan bank konvensional.

Artinya masyarakat belum terlalu paham mengenai perbankan syariah, belum mengenal produk bank syariah. Perbankan dituntut lebih sering mempromosikan mengenai bank syariah ke masyarakat, agar masyarakat paham dan tertarik menggunakan jasa perbankan syariah. Begitupun dengan pemerintah juga harus mendukung perbankan syariah agar bisa menjadi lebih maju dan berkembang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai faktor internal dan faktor eksternal terhadap perkembangan bank syariah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan bank syariah berdasarkan uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,685 < t_{tabel} 1,984 sementara nilai Sig = 0,095 lebih besar dibandingkan probability sebesar 0,05 atau $0,095 > 0,05$ dan nilai kontribusi β_1 sebesar -0,036 atau -3,6%. Hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor internal terdapat pengaruh dan signifikan terhadap perkembangan bank syariah di kota parepare di tolak.
2. Faktor Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bank syariah berdasarkan uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 8,452 > t_{tabel} 1,984 sementara nilai Sig = 0,000 lebih kecil dibandingkan probability sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai kontribusi β_2 sebesar 0,773 atau 77,3%. Hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor eksternal terdapat pengaruh dan signifikan terhadap perkembangan bank syariah di kota parepare di terima.
3. Secara bersama dengan menggunakan hasil uji f menjelaskan bahwa variabel internal dan eksternal secara simultan dan bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap perkembangan bank syariah. Dimana $f_{hitung} = 36,277 > f_{tabel}$ 3,94 dan Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian berdasarkan nilai kontribusi β eksternal merupakan nilai yang paling dominan sebesar 0,773

atau 77,3% yang diartikan bahwa variabel eksternal yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait:

1. Kepada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, disebabkan masih banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bank syariah selain variabel dan indikator dalam penelitian ini
2. Kepada masyarakat parepare terkhusus beragama muslim untuk lebih mengenal dan mencari wawasan mengenai bank syariah, tidak mengambil pandangan dari pandangan orang lain yang belum tentu benar
3. kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan dan mendukung bank syariah untuk bisa berkembang dan menjadi bank yang populer di nasional maupun internasional

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an *Al-Karim*

- Aam Slamet Rusydiana, *Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia, Aplikasi Metode Analytic Network Process*, (Jurnal Bisnis dan Manajemen No; 2, Vol 6, 2016), h.240.
- Abdul Halim Usman, *Management Strategi Syariah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hal. 133
- Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqh ala al-Mazahib al-Arba'ah*, juz 2, (t.t: Dar al-Fikr Li al-Taba'ah wa al-Nasyir, al-Tauzi'), h.306
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 43.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.102-103
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta; The Institute Of Islamic Thought, tth), h.157
- Adawiyah, *pertimbangan, pengetahuan, dan sikap konsumen individu terhadap bank syariah*, (Universitas Jendral Sudirman, Purworejo; 2010).
- Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinandan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, hlm.44-45.
- Ahmad Mustag, *The Furture of Economics: An Islamic Perspektif*, Asy Syaamil Press & Grafika, jakarta, 2001, Hlm. 35
- Ali Jumuah Muhammad, dkk, *Mausuah Fatawah Fatawa al-Muamalat Al-Maliyyah Lilmasharif wa al-Muassasat al-Maliyyah al-Islamiyyah*, jilid 2, (Mesir: Dar al-Salam, 2009), h.189-190
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996),50
- Aritonang R, Lerbin R. 2007. Riset Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h.42-122
- Bagya Sumantri, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah*, (Jurnal Economia, No: 2, Vol, 10, 2014), h.146

- Basu Swastha, 1999. *Azas-Azas Marketing*, Liberty, Yogyakarta.
- Basu Swasta. (1993). *Pengantar Bisnis Modern*. Cetakan ketiga. Liberty: Yogyakarta.
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta. Andi. 2002), edisi ke 2, h. 45
- Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, h. 208.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*.(Jakarta: Pustaka Magfiroh. 2006).
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), edisi ke 3,h. 863.
- Devri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) Berkah Dana Fadhlillah panam Pekanbaru*. (Pekanbaru; 2014).
- Djam'an Satori dan Aan Khomaria, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.105
- Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, h. 56
- Duwi Priyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, h. 121.
- Erfandix Eka Endrianto, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memilih Tabungan di BRI Syariah capem Pandaan*, 2017.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 38
- Evi Yupiteri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, No: 1, Vol 1, 2012), h.58
- Fandy Tjiptono. (2005). *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Edisi V. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Jual Beli Salam.

- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 06/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Jual Beli Istimha
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 11/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Kafalah
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh
- Fitrah afrizal, *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*,Makasar,hlm.12.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal 59
- Ida Syafrida, Ahmad Abror, *Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No: 1, Vol, 10, 2011), h. 32.
- Ikin ainul, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Muslim dan Non Muslim Terhadap Transaksi Pembiayaan Perbankan Syariah*, (jurnal Tsarwah, Ekonomi dan Bisnis Islam, No: 2, Vol 1, 2016), h.109
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25 Edisi 9*, h. 97
- Indah, *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Ponorogo*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021), h. 97
- Isfi Solihah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhui Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong*, (Jurnal Education, No: 1, Vol 10, 2015), h.69-83
- Ismail, *Perbanksan Syariah*, (Jakarta; Kencana, 2016), h.31-32
- Ismail, *Perbankan Syariah*, ed 1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011, h, 91.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 51
- Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm.153.
- Kasmir, *Etika Customer Service*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo, 2005), h.15
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 175
- Katan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 91-92

- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.15
- Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Jakarta;PT.Raja Grafindo Persada, 2016), h.1
- Kotler, Philip and Gary Armstrong, "*Prinsip-prinsip pemasaran*". Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. "*Marketing Management*", Pearson Education Limited, England, 2012.
- Laurensius Julian PP, Op.Cit, hlm. 115.
- Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal 94
- Maysun. 2005. *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus pada Aset 1 -10 Triliun Tahun 2003)*. Surakarta: Skripsi FE UNS.
- Mia Yunita, *Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat, Citra Perusahaan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah*, (Thesis Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2018), h.98
- M. Nur Nasution. (2004). *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M.Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 211-212
- Muhammad Abu Zahrah, *Mausuah al-Fiqh al-Islami*, Juz 2, (Kairo. Jami'ah al-Dirasah al-Islamiyah 1967), h.65
- Muhammad Ismail Yusanto, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm. 104.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syarih*, (Yogyakarta; (UPP) AMP YKPN, 2002), h.85-322
- Muhammad, Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam* , BPFE, Yogyakarta, 2004, hlm. 274
- Muhammad. *Akuntansi Lembaga Keuangan*. (Jakarta: Jakarta tazkia Institut, 2002), h.51
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24

- Neni Triana, *Pengaruh Pemahaman Produk (Familiarity) Perbankan Syariah Terhadap Nasabah Menabung di IB Hasanah PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pontianak*, (Jurnal Manajemen Motivasi, No: 2, Vol 13, 2017), h.921-922
- Nina Ismiyanti, *Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Palangkaraya*, (Tesis Ekonomi dan Bisnis, Prodi Perbankan Syariah, 2019), h.141-142
- Nurlina, *Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di kota Parepare*, (Institute Agama Islam Negeri Kota Parepare, 2019)
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 124.
- Perlu Fokus ke Sektor Riil, <http://republika.co.id>
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan dan Implementasi dan Kontrol*, Jilid1,(Jakarta, Erlangga, 2001), h.83
- Poerwadarminto WJS. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. DepDikBud. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rambat Lupiyodi, *Manajemen Pemasaran*, (JasaJakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 140.
- Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004
- Republika, *Percepatan Pertumbuhan Bank Syariah*, Kamis, 29 Maret 2012
- Robbin, Stephen P. 2001, *Organization Theor : Structure, Design and Applications*, (Terjemahan Hadyana Pujaatmaka, Benyamin Molan. 2006) Jakarta: Prenhallindo.
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Islam*, Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.166
- Sari Juliasti, *Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: PT Persero, 2009) Hlm. 4
- Sayid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Libanon, Dar al-Fikr, 1980), juz 3, h.212
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare; Departemen Agama, 2013), h.26

- Setiasih, *Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Dosen Terhadap Bank Syariah*, (studi kasus pada dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang), (Semarang, 2011).
- Sogiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung, 2009.
- Sugiarto, Aidi. 2008. *Fatwa MUI Tentang Bunga Bank*. Skripsi. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Program Studi Mu'amalah. Fakultas Syariah
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta), h. 38-39
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2005),
- Sharing, 2012: *Outlook Keuangan Syariah Indonesia*, h.11.
- Swasono, Sri Edi. *Pandangan Islam dalam Sitem Ekonomi Indonesia*. Jakarta : UI Press. 1987.
- Syihabuddin, *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, No. 1, Vol. 2, 2012), h.88.
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2015), h.44
- Toni Wijaya.(2011). *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta. PT INdeks.
- Trisadini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 101
- UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang *Pengertian Pembiayaan*.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat (1)
- Purbayu Budi, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h.250
- Wahbah az-Zuhaily, *al-Fiqh al-Islami wa Aditullah*, juz 4, (Libanon: Dar al-Fikri, 1984), h.732
- Wahbah az-Zuhaily, *al-Fiqh al-Islami wa Aditullah*, juz 4, (Beirut: Dar al-Fikri, 1989), h.792-793

Wakhid, S.C., dan Elvrita, *Adapting Islamic Bank's CARTER Model: An Empirical Study in Riau Syariah Bank, Indonesia*. (ISSN: Vol. 2, 2007), h.1858-2559

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.

Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 44

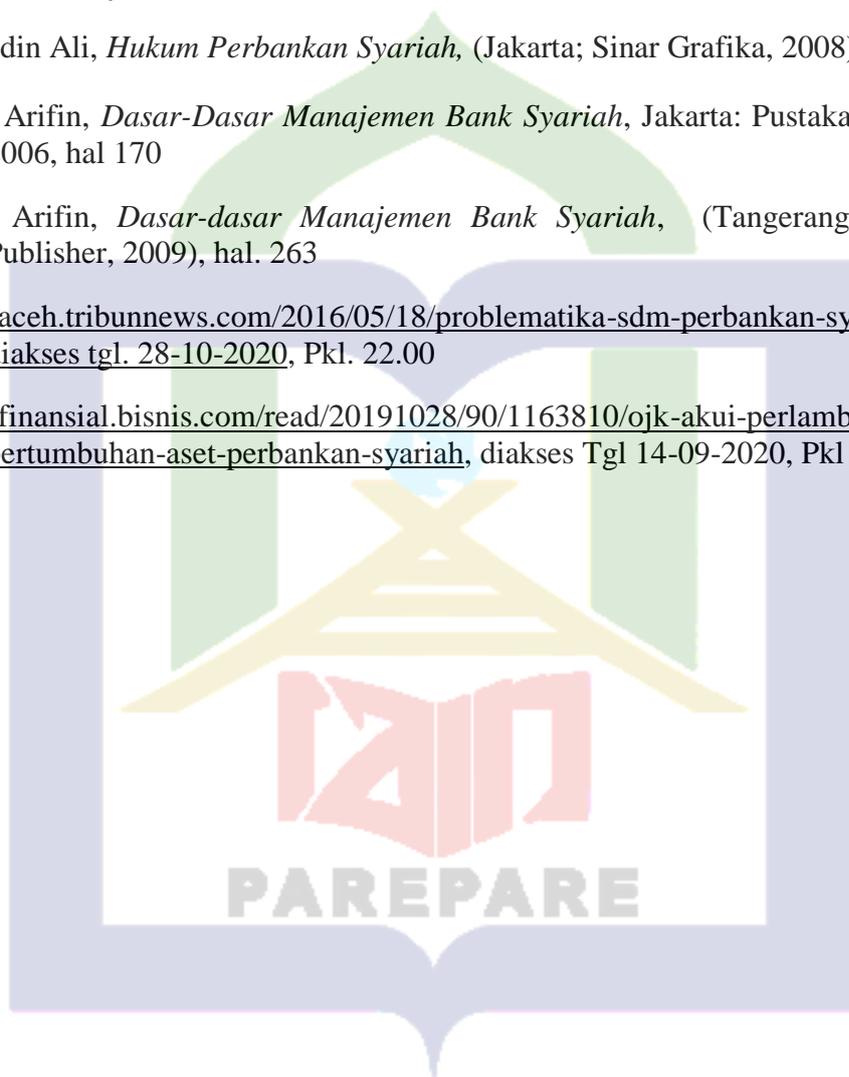
Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2008), h.1

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, hal 170

Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hal. 263

<https://aceh.tribunnews.com/2016/05/18/problematika-sdm-perbankan-syariah>. diakses tgl. 28-10-2020, Pkl. 22.00

<https://finansial.bisnis.com/read/20191028/90/1163810/ojk-akui-perlambatan-pertumbuhan-aset-perbankan-syariah>, diakses Tgl 14-09-2020, Pkl 22.00.





KUESIONER PENELITIAN

Assalamualikum Wr, Wb

Yth. Bapak/Ibu/Saudara(i)

Di tempat

Saya atas nama Andi Khasfi Ainulhaq mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Ekonomi Syariah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang saat ini melakukan penelitian Tesis dengan judul *“Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Bank Syariah di Kota Parepare”*. Memohon untuk kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi angket penelitian ini.

Data yang anda berikan dirahaskan oleh peneliti. Atas partisipasinya peneliti mengucapkan terima kasih

Walaikumsalam Wr, Wb

Hormat Saya

Andi Khasfi Ainulhaq

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Bagian 1 : Identitas Responden

- a. Nama
- b. Jenis Kelamin
- c. Pekerjaan

Bagian 2 : Kuesioner Penelitian

- a. Petunjuk Pengisian

SKALA	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- b. Daftar pernyataan kuesioner penelitian Variabel Internal (X1)

Permodalan (X1.1)						
N0	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Modal sangat berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah di parepare					
2	Permodalan menjadi salah satu tantangan dan kendala dalam pengembangan bank syariah di parepare					
3	Modal Bank syariah di parepare masih terbatas					
4	Jumlah nasabah penabung bank syariah di parepare masih kurang					

5	Banyak hambatan bank syariah di parepare dalam mengakses modal eksternal					
Non Performing Finance (X1.2)						
N0	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Perlambatan perkembangan bank syariah di parepare disebabkan rasio pembiayaan bermasalah tinggi					
2	Pembiayaan bermasalah menyebabkan kredit menjadi macet					
3	Bank syariah di parepare sudah bisa mengatasi dan mencegah pembiayaan bermasalah dengan baik					
4	Bank syariah di parepare tidak mempunyai kredit macet					
5	Nasabah pembiayaan bermasalah bank syariah di parepare masih tinggi					
Manajemen Likuiditas (X1.3)						
N0	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Manajemen likuiditas yang tidak baik sangat berpengaruh pada perkembangan bank syariah					
2	Penyaluran dana pembiayaan berjalan normal					
3	Manajemen likuiditas bank syariah di parepare sudah baik					
4	Bank syariah di parepare mampu dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya					
5	Manajemen likuiditas bank syariah di parepare tidak mempunyai kendala operasional					
Peromosi (X1.4)						
N0	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Promosi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan bank syariah di parepare					

2	Bank syariah sudah melakukan promosi secara rutin kepada masyarakat di parepare					
3	Promosi yang dilakukan bank syariah di parepare menarik					
4	Bank syariah di parepare melakukan promosi di media sosial					
5	Bank syariah di parepare melakukan promosi dalam bentuk brosur					
Produk (X1.5)						
N0	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Produk bank syariah di parepare diminati masyarakat					
2	Produk bank syariah belum dikenal masyarakat di parepare					
3	Produk bank syariah rumit					
4	Produk bank syariah masih sama dengan bank konvensional					
5	Masih kurang pengembangan inovasi produk bank syariah					
Sumber Daya Manusia (X1.6)						
N0	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Kualitas SDM bank syariah di parepare berpengaruh terhadap perkembangan bank					
2	SDM bank syariah di parepare sudah sesuai dengan bidangnya					
3	SDM bank syariah di parepare paham mengenai perbankan syariah					
4	Kemampuan SDM bank syariah masih kurang					
5	Mental SDM bank syariah masih kurang					
Kualitas Layanan (X1.7)						
N0	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Pelayanan bank syariah di parepare sudah memuaskan					

2	Kemampuan bank syariah di parepare untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat sudah baik					
3	Kemampuan pegawai bank syariah di parepare untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan sudah baik					
4	Nasabah bank syariah di parepare sudah mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan harapan					
5	kemampuan bank syariah sudah baik dalam menunjukkan eksistensi kepada pihak eksternal					

c. Daftar pernyataan kuesioner penelitian Variabel Eksternal (X2)

Persepsi Masyarakat (X2.1)						
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya paham terminology (pengertian) bank syariah					
2	Pemahaman saya sangat memadai tentang bank syariah					
3	Saya paham tentang produk bank syariah					
4	Saya memahami bahwa bank syariah terhindar dari praktik Riba					
5	Saya memahami bahwa bank syariah terhindar dari praktik Gharar (penipuan)					
Dukungan Pemerintah (X2.2)						
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Regulasi bank syariah oleh pemerintah akan membantu masyarakat dalam menjadi nasabah bank syariah					
2	Pemerintah sudah membantu pendanaan bank syariah untuk perbankkan perbankan syariah					
3	Bank syariah telah diatur dengan tegas melalui kebijakan pemerintah					
4	Kurangnya peran pemerintah terhadap perkembangan bank syariah					

5	Pemerintah telah mendorong dan membuka pangsa pasar bank syariah dengan luas					
---	--	--	--	--	--	--

- d. Daftar Pernyataan kuesioner penelitian Variabel perkembangan bank syariah (Y)

Perkembangan Bank Syariah (Y)						
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Sumber daya manusia dan kualitas sistem pengawasan bank syariah sudah baik					
2	Permodalan bank syariah sudah baik					
3	Human capital perbankan syariah sudah mengalami pengembangan yang baik					
4	Kapasitas dan kualitas layanan bank syariah sudah baik					
5	Edukasi publik bank syariah secara inovatif dan integrasi					
6	Pemerintah sudah berperan atas perkembangan bank syariah					
7	Bank syariah sudah mampu memberi wawasan yang baik kepada masyarakat tentang produk bank syariah					
8	Bank syariah telah melakukan promosi dengan baik melalui media sosial dan dalam bentuk brosur					
9	Manajemen likuiditas bank syariah sudah baik					
10	Perkembangan bank syariah di parepare meningkat dengan baik					

Lampiran 2 : Data Identitas Responden

a. Responden variabel internal

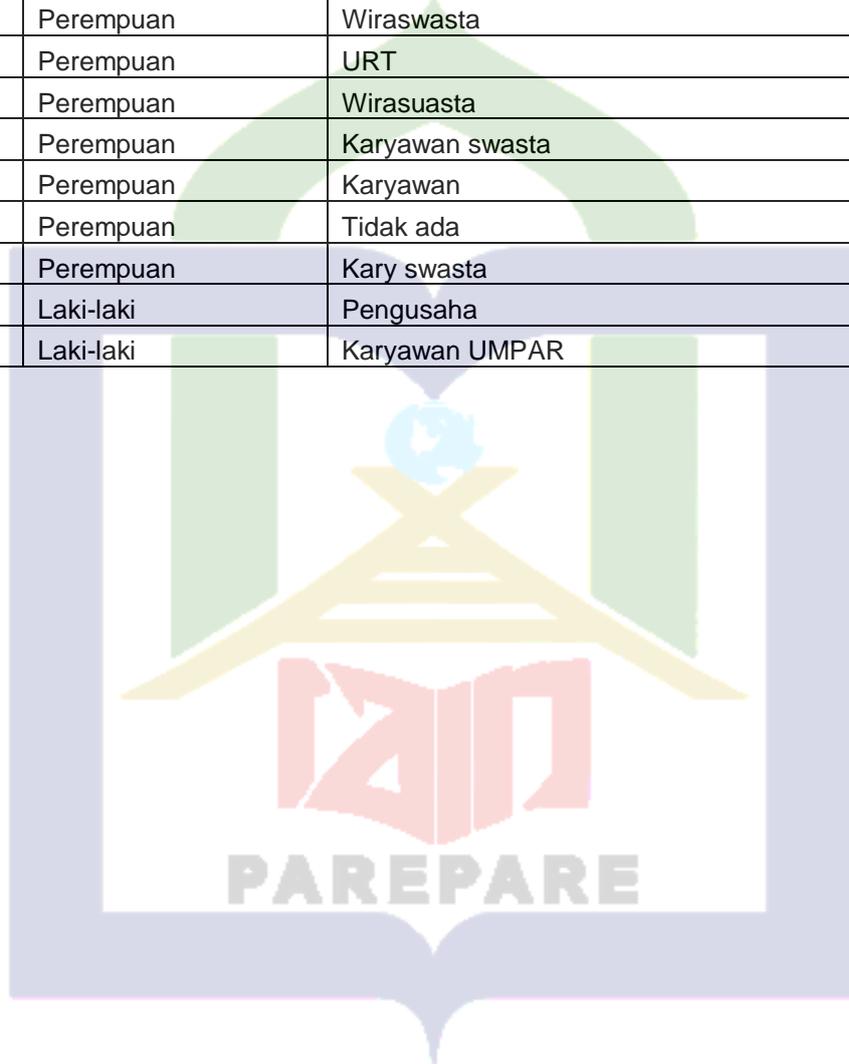
Res	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Laki-laki	Karyawan swasta
2	Perempuan	Staff
3	Perempuan	STAF
4	Perempuan	Staff
5	Laki-laki	Staf
6	Perempuan	Staff
7	Perempuan	Staff
8	Laki-laki	Pegawai Bank
9	Perempuan	Karyawan
10	Laki-laki	Assistant consumer financinh service
11	Laki-laki	Kary BSI Cabang Parepare
12	Laki-laki	BUMN
13	Laki-laki	Karyawan Swasta
14	Laki-laki	Peg bank
15	Perempuan	Karywan BUMN
16	Laki-laki	Staff BSI KC Parepare
17	Laki-laki	Karyawan
18	Perempuan	Karyawan
19	Perempuan	Karyawan Bank
20	Laki-laki	Karyawan
21	Perempuan	Karyawan
22	Laki-laki	PT. Bank Syariah Indonesia
23	Laki-laki	Pegawai
24	Perempuan	Karyawan Bank
25	Laki-laki	Staff
26	Laki-laki	Pegawai Bank
27	Laki-laki	Pegawai Bank BSI
28	Laki-laki	Karyawan
29	Perempuan	Karyawan
30	Laki-laki	Staff

b. Responden variabel eksternal

	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Laki-laki	Karyawan swasta
2	Perempuan	WIRASWASTA
3	Perempuan	Dokter
4	Perempuan	Pendidik
5	Laki-laki	Mahasiswa
6	Laki-laki	Mahasiswa

7	Perempuan	Pns
8	Laki-laki	Mahasiswa
9	Laki-laki	Wiraswasta
10	Perempuan	Irt
11	Perempuan	Dokter
12	Perempuan	Asisten apoteker
13	Perempuan	Dokter
14	Perempuan	Mahasiswa
15	Laki-laki	Mahasiswa
16	Perempuan	Dokter
17	Perempuan	Dokter
18	Laki-laki	Mahasiswa
19	Laki-laki	Guru PAI
20	Perempuan	Dokter Umum
21	Perempuan	Karyawan Swasta
22	Laki-laki	Wiraswasta
23	Perempuan	ASN
24	Perempuan	Dokter
25	Perempuan	Dokter
26	Perempuan	Dokter
27	Laki-laki	Imam Masjid Al-Irsyad
28	Perempuan	PNS
29	Perempuan	Dokter
30	Perempuan	Irt
31	Laki-laki	karyawan swasta
32	Perempuan	PNS
33	Perempuan	Dokter Umum
34	Perempuan	Ibu rumah tangga
35	Perempuan	Tenaga Sukarela
36	Laki-laki	Perawat
37	Perempuan	Karyawan
38	Laki-laki	Wirausaha
39	Perempuan	Wiraswasta
40	Perempuan	Irt
41	Perempuan	Dokter
42	Perempuan	Dokter
43	Perempuan	Mahasiswa
44	Perempuan	Dokter
45	Perempuan	Wiraswasta
46	Perempuan	Pns
47	Perempuan	Guru
48	Laki-laki	Mahasiswa
49	Perempuan	Dokter
50	Perempuan	Dokter umum
51	Laki-laki	Admin
52	Laki-laki	PNS
53	Perempuan	Karyawan swasta
54	Perempuan	Tidak ada
55	Perempuan	-

56	Laki-laki	Petani
57	Laki-laki	Wiraswasta
58	Perempuan	Honor
59	Perempuan	Staff notaries
60	Laki-laki	Wiraswasta
61	Perempuan	Wiraswasta
62	Perempuan	Wiraswasta
63	Perempuan	URT
64	Perempuan	Wirasuasta
65	Perempuan	Karyawan swasta
66	Perempuan	Karyawan
67	Perempuan	Tidak ada
68	Perempuan	Kary swasta
69	Laki-laki	Pengusaha
70	Laki-laki	Karyawan UMPAR



Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Instrumen internal (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.01	110,5600	561,279	,811	,955
X1.02	110,0800	587,852	,386	,958
X1.03	111,4600	573,968	,605	,956
X1.04	110,9100	570,790	,646	,956
X1.05	110,9400	567,027	,638	,956
X1.06	111,9300	595,621	,208	,959
X1.07	111,3300	583,415	,513	,957
X1.08	111,4200	578,529	,543	,957
X1.09	111,4300	595,217	,295	,958
X1.10	111,3600	574,516	,495	,957
X1.11	110,2100	591,319	,386	,958
X1.12	110,6500	555,947	,875	,954
X1.13	110,6500	562,008	,851	,955
X1.14	110,6000	565,838	,817	,955
X1.15	110,7900	564,471	,860	,955
X1.16	110,6000	561,293	,863	,955
X1.17	110,7200	556,143	,820	,955
X1.18	111,0000	567,798	,653	,956
X1.19	110,7500	564,250	,730	,956
X1.20	110,6300	554,518	,866	,955
X1.21	110,9500	596,573	,199	,959
X1.22	111,5100	588,333	,276	,959
X1.23	112,3600	596,071	,178	,959
X1.24	112,5800	595,074	,216	,959
X1.25	111,6100	577,372	,546	,957
X1.26	110,7200	556,103	,889	,954
X1.27	110,7500	557,098	,863	,955
X1.28	110,0900	588,184	,416	,957
X1.29	111,8500	581,604	,375	,958
X1.30	111,8600	589,738	,292	,958
X1.31	110,5700	560,490	,853	,955
X1.32	110,6300	555,326	,882	,954
X1.33	110,5300	564,898	,808	,955
X1.34	110,5300	564,676	,813	,955
X1.35	110,6200	561,571	,847	,955

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,960	35

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Eksternal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.01	33,8000	27,333	,584	,816
X2.02	34,0300	26,130	,579	,815
X2.03	33,9300	25,359	,594	,814
X2.04	33,7500	25,684	,567	,817
X2.05	33,3800	26,703	,594	,814
X2.06	33,8500	27,280	,630	,813
X2.07	34,0700	28,005	,551	,820
X2.08	33,7900	27,541	,562	,818
X2.09	34,3500	30,169	,220	,848
X2.10	34,0800	28,398	,440	,829

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	10

c. Instrumen Perkembangan Bank Syariah (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	33,5800	37,781	,812	,937
Y02	33,7400	38,881	,747	,940
Y03	33,6200	38,339	,790	,938
Y04	33,5500	37,482	,846	,935
Y05	33,7400	37,285	,742	,940
Y06	33,8000	39,899	,598	,946
Y07	33,7200	36,911	,752	,940
Y08	33,6100	37,048	,800	,937
Y09	33,6300	38,175	,854	,935
Y10	33,7000	38,051	,793	,938

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	10

Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,416	5,21667

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1974,467	2	987,233	36,277	,000 ^b
	Residual	2639,723	97	27,214		
	Total	4614,190	99			

b. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,16370702
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,040
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886

c. Uji Linier

Report

perkembangan bank syariah

internal	Mean	N	Std. Deviation
48	41,00	1	.
54	50,00	1	.
64	37,00	1	.
66	30,00	1	.
71	33,00	1	.
73	39,00	1	.
74	34,83	6	9,621
75	45,00	3	7,810
76	33,00	2	4,243
84	38,00	1	.
85	38,00	1	.
99	47,50	2	3,536
100	22,00	1	.
102	36,00	4	5,944
104	34,00	1	.
105	43,00	1	.
106	36,33	3	5,508
108	39,00	4	5,944
110	40,50	4	4,509
112	38,50	2	3,536
116	40,00	2	14,142
117	40,50	2	10,607
118	32,00	1	.
119	36,33	3	6,110
121	42,00	1	.
122	27,00	1	.

123	35,80	5	8,899
124	37,00	1	.
125	27,50	2	7,778
126	48,00	2	2,828
127	42,00	2	9,899
128	40,00	2	,000
129	35,75	8	5,148
130	33,50	2	4,950
131	41,50	4	6,245
132	31,00	1	.
134	36,50	4	5,447
136	41,67	3	5,508
139	34,00	2	1,414
141	37,00	3	4,359
142	40,00	1	.
145	32,00	1	.
147	36,00	2	5,657
153	33,00	1	.
156	42,00	1	.
157	31,00	2	9,899
Total	37,41	100	6,827

ANOVA Table

			Mean Square	F
(Combined)			47,457	1,034
perkembangan bank syariah * internal	Between Groups	Linearity	30,209	,658
		Deviation from Linearity	47,849	1,042
	Within Groups		45,901	
Total				

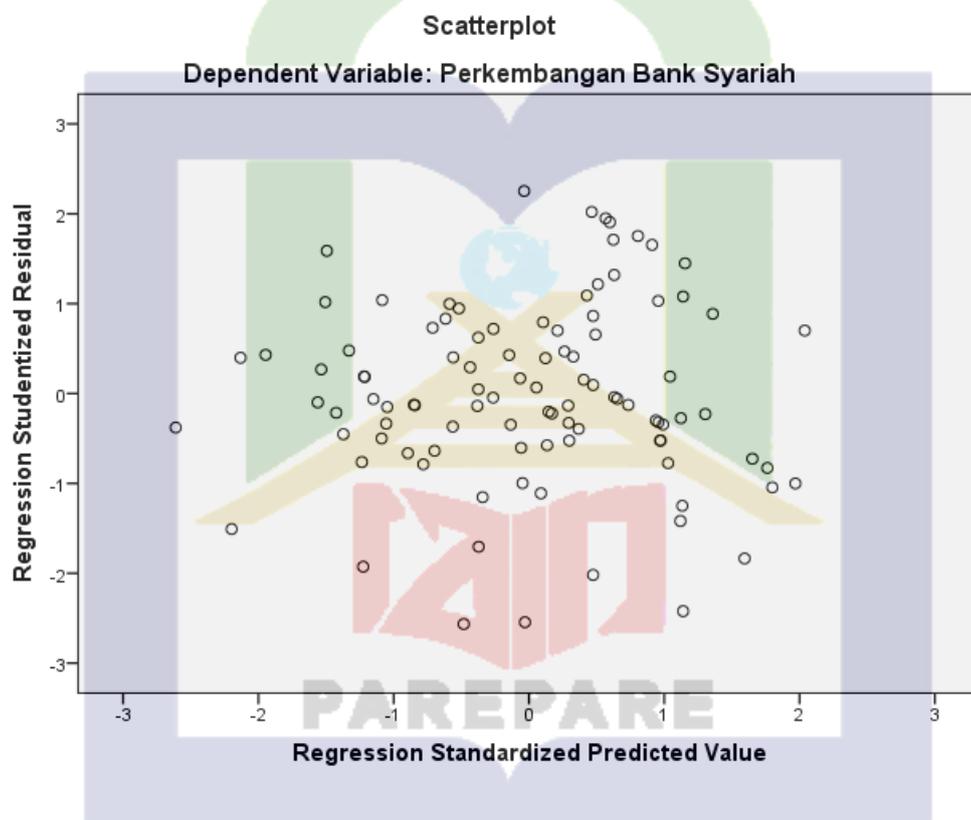
Report
perkembangan bank syariah

eksternal	Mean	N	Std. Deviation
21	24,00	1	.
25	25,00	2	7,071
27	31,00	1	.
29	35,67	3	3,512
30	30,20	5	2,280
31	30,00	6	4,147
32	33,80	5	3,899
33	34,33	3	2,309
34	30,50	2	,707
35	37,40	5	2,881
36	34,80	5	7,463
37	34,83	6	4,262
38	35,50	6	8,385
39	38,57	7	2,760
40	43,63	8	4,897
41	42,11	9	6,623
42	42,57	7	5,159
43	40,00	8	5,732
44	40,00	3	4,359
45	50,00	1	.
46	48,00	1	.
47	35,00	1	.
48	40,50	2	,707
49	41,00	2	,000
50	50,00	1	.
Total	37,41	100	6,827

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perkembangan bank syariah * eksternal	,641	,411	,761	,579

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



e. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	12,401	4,102		3,023	,003	
	internal	-,036	,021	-,130	-1,685	,095	,994
	eksternal	,773	,091	,651	8,452	,000	,994

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	Internal		1,006
	Eksternal		1,006

Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Eksternal, Internal ^b		Enter

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,428	,416	5,21667	2,167

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1974,467	2	987,233	36,277	,000 ^b
	Residual	2639,723	97	27,214		
	Total	4614,190	99			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,401	4,102		3,023	,003
	internal	-,036	,021	-,130	-1,685	,095
	eksternal	,773	,091	,651	8,452	,000

Lampiran 6 : Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations

		Internal	Eksternal	perkembangan bank syariah
internal	Pearson Correlation	1	,075	-,081
	Sig. (2-tailed)		,458	,424
	N	100	100	100
eksternal	Pearson Correlation	,075	1	,641**
	Sig. (2-tailed)	,458		,000
	N	100	100	100
perkembangan bank syariah	Pearson Correlation	-,081	,641**	1
	Sig. (2-tailed)	,424	,000	
	N	100	100	100

Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi linier berganda, Uji Hipotesis, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Eksternal, Internal ^b	.	Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,416	5,21667

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1974,467	2	987,233	36,277	,000 ^b
	Residual	2639,723	97	27,214		
	Total	4614,190	99			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,401	4,102		3,023	,003
	internal	-,036	,021	-,130	-1,685	,095
	eksternal	,773	,091	,651	8,452	,000

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Sub Branch Manager Bank Muamalat Kota Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : **Andi Khasfi Ainulhaq**
Tempat/tanggal lahir : **Parepare, 13 Maret 1995**
NIM : **18.0224.003**
Fakultas : **Pascasarjana**
Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Prodi : **Ekonomi Syariah**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Bank Muamalat Kota Parepare, terhitung tanggal 01 – 25 Maret 2021 untuk memperoleh data penulisan Tesis dengan judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Maret 2021

Sub Branch Manager


Bank Muamalat
CABANG DEBANTU PARE-PARE
Hasnawati

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang Bertandatangan di bawah ini Sub Branch Head BTN Syariah KCPS Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : Andi Khasfi Ainulhaq
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul skripsi : ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI KOTA PAREPARE

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Bank BTN Syariah KCPS Parepare pada tanggal 16 Pebruari 2021 s.d tanggal 16 April 2021

Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 25 Maret 2021



Firdaus Baharuddin
Sub Branch Head

Parepare, 29 Maret 2021

PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
Jl. Lahaede No.15, Ujung Lare,
Soreang, Kota Parepare 91131
Sul-Sel

Nomor : I/107-03/8072
Lampiran : 1 (Satu) Set
Perihal : **Persetujuan Izin Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa Institut
Agama Islam Negeri Parepare**

Yth.
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Cq. Institut Agama Islam Negeri Parepare
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

"Semoga Bapak/Ibu beserta Staff senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT".

Sehubungan dengan adanya Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian berdasarkan surat yang kami terima No.109/IP/DPM-PTSP/2/2021 tanggal 18 Februari 2021, bersama dengan ini kami menyampaikan **Persetujuan** untuk dilaksanakannya Penelitian Mahasiswa, sebagai berikut :

Nama : Andi Khasfi Ainulhaq
Jurusan : Ekonomi Syariah

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT. Bank Syariah Indonesia
Kantor Cabang Parepare


BSI BANK SYARIAH INDONESIA
KC Parepare

Andi Muhammad Hatta
Branch Manager

RIWAYAT HIDUP



ANDI KHASFI AINULHAQ, T Lahir di Kota Parepare 13 Maret 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Drs. A. Temmalellang dan Ibu Dra. Imawaty dj, Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di SD Negeri 5 Kota Parepare pada tahun 2001 dan tamat 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Parepare pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010, selanjutnya di SMA Negeri 4 Kota Parepare pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Parepare pada tahun 2013 sampai 2017. Pada tahun 2018-2021 melanjutkan Pendidikan di IAIN Parepare dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah

Untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E), Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa Tesis yang berjudul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bank Syariah di Kota Parepare.